

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merupakan agama yang membawa lentera penerang hati bagi umatnya dimana satu-satunya agama yang diridhai Allah SWT. Dengan hadirnya Islam, umat manusia menjadi beradab dan memiliki kepribadian luhur. Hal ini tidak terlepas dari peran Al-Qur'an sebagai sumber hukum.¹

Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses penghayatan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dapat terwujud jika setiap umat Islam dapat menghayati, memahami dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama dalam proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup tanpa adanya keraguan sedikit pun.² Hal ini sesuai firman Allah sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۖ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah:2).³

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi SAW dengan Berbahasa Arab, ditulis dalam mushaf-mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.⁴ Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia yang telah dijamin kemurniannya oleh Allah SWT, agar umat manusia tetap lurus karena sebagai pembeda antara

¹ Alik Al Adim, *Al-Quran Sebagai Sumber Hukum*. (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2016), hal. 1

² Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 2

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Bumi Restu, 2007)

⁴ Eka Aristanto, dkk, *Taut Tabungan Akhirat*. (Jawa Timur: Anggota IKAPI, 2019), hal. 19

yang hak dengan yang bathil dengan tujuan agar hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).”(Qs. Al-Baqarah: 185).⁵

Petunjuk merupakan sesuatu untuk menunjukkan atau memberitahu seperti tanda, isyarat, dan sebagainya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia yang menunjukkan ke jalan yang lurus, yaitu orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah SWT seperti para nabi, para pecinta kebenaran (*shiddiqin*), orang-orang yang soleh dan orang-orang yang mati syahid. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi umat manusia yang akan menyelamatkan kehidupan manusia baik di dunia, maupun di akhirat.⁶

Pentingnya mendidik anak sejak dini dengan Al-Qur'an untuk mengenalkan kepada anak tentang pedoman hidup yang menjadi petunjuk dan bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini juga ditujukan untuk membentuk generasi yang memiliki moral, etika, karakter dan akhlak yang mulia demi menyongsong kehidupan yang akan datang, yang pada dasarnya pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum, juga diatur dalam undang-undang baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Bumi Restu, 2007)

⁶ Neneng Nurhasanah, dkk, *Metodologi Studi Islam*. (Jakarta: Amzah, 2018), hal. 100

pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum dan komponen pendidikan lainnya.⁷ Misi utama pendidikan Islam tidak lain adalah untuk menjadikan Islam yang *rahmatan lil a'lamin* dengan membangun akhlak dan peradaban yang agung dimana misi Islam itu adalah agar manusia tidak hanya menabung dan berharap surga dan terhindar dari neraka di akhirat, akan tetapi yang lebih penting ialah bagaimana dapat menciptakan republik surga dan menghindari neraka di dunia.⁸

Pentingnya pendidikan tertuang dalam firman Allah yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmuberfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah:30)⁹

Menurut Quraish Shihab tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk membina manusia agar mampu menjelaskan fungsinya sebagai hamba Allah SWT., dan khalifahnyanya. Pembinaan itu meliputi material (jasmani) dan imaterial (akal dan jiwa). Pembinaan akalnyanya menghasilkan, pembinaan jiwanya menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmaninya menghasilkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut terciptalah makhluk dwi dimensi dalam satu keseimbangan, dunia dan akhirat, ilmu dan iman. Itu sebabnya dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah

⁷ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 37 ayat 1 Tentang system Pendidikan nasional. (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 36

⁸ Tobroni, *Pemikiran Pendidikan islam*. (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hal. 77

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Bumi Restu, 2007)

Adab Ad-Din dan Adab Al-Dunya.¹⁰

Progam pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah suatu progam menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat (mutqin) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an, serta menghafal makna-maknanya dengan kuat, sebagai pedoman untuk memudahkan dari menghindari dalam setiap menghadapi berbagai permasalahan kehidupan, dimana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu dengan tujuan agar mudah untuk mengamalkan dan menerapkannya. Allah telah memudahkan bagi hambanya yang mau menghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:¹¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran”¹²

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas suci dan mulia di sisi Allah SWT. Karena melalui kalam-Nya, selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan Sang Maha Pencipta juga merupakan upaya dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an.¹³

Melalui pembelajaran Al-Qur'an dengan *tahfidz* Qur'an diharapkan untuk membentuk generasi yang berkarakter religius. Religius adalah cara bersikap, berpikir, dan berperilaku yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dengan perilaku yang melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, senantiasa menghargai perbedaan agama,

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Hidayat. 1994), hal.172

¹¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. (Jakarta; Guepedia, 2020) hal. 15

¹² Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT Bumi Restu, 2007)

¹³ Ajuslan Kerubun, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. (Kebumen: CV Absolute Media, 2016), hal. 12

menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lainnya, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.¹⁴ Sedangkan karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma agama, tata karma, hukum, adat istiadat dan budaya.¹⁵

Pendidikan karakter sering dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik atau anak dalam menilai dan memberikan keputusan baik dan buruk terhadap sesuatu. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memelihara sesuatu yang baik dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pada praktiknya pendidikan karakter akan lebih mudah dilakukan jika mencakup pendidikan spiritual dan moral. Oleh sebab itu, tindakan yang perlu ditanamkan dalam membentuk karakter adalah pengetahuan tentang atribut karakter yang seharusnya dimiliki atau diwajibkan dalam agama, pembiasaan menerapkan atribut karakter, dan kepemilikan atribut karakter dalam diri anak.¹⁶

Pembentukan karakter penting karena akhlak merupakan faktor yang penting dalam menentukan seberapa tinggi derajat manusia. Dalam mewujudkannya memerlukan proses yang panjang serta terus-menerus melalui pembiasaan dan tentunya tidaklah instan. Problematika dalam pendidikan karakter semakin bertambah dimana masa pandemi mengharuskan pembelajaran tidak berjalan secara tatap muka, pendidikan karakter di sekolah

¹⁴ Suardi, dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral di Perguruan Tinggi*. (Banten: CV AA Rizky, 2020), hal.54

¹⁵ Nengah Sueca, *Pendidikan Karakter dalam Literasi Tulis*. (Bali: Nilacakra: 2020), hal. 6

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan karakter anak yang Islami)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 22

akan lebih sulit terealisasi dengan pembelajaran daring karena pembiasaan-pembiasaan mengenai penanaman karakter cenderung tidak tersampaikan dengan baik.

Pembentukan karakter memerlukan peran guru sebagai penuntun suatu perbuatan, yang memiliki ketrampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas yang meliputi semua aktivitas kehidupan.

Di MTs Psm Rejotangan Tulungagung terdapat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang telah berjalan selama lebih dari tiga tahun, yang tetap berjalan secara tatap muka tanpa adanya kendala meskipun di masa pandemi dimana mengharuskan sekolah formal tidak berjalan secara tatap muka di dalam kelas. Program tersebut diikuti oleh beberapa siswa-siswi yang bermukim di pondok pesantren yang merupakan satu yayasan dengan sekolah formal dan berada dalam satu wilayah dengan sekolah.¹⁷

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung dimana terdapat beberapa informasi dari hasil wawancara terhadap salah satu pembimbing *tahfidz*, bahwasanya tujuan pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan adalah untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mencetak generasi luhur, berakhlakhul karimah, tidak hanya unggul dalam segi intelektual namun juga unggul dari segi emosional dan spiritual. Yang mana visi dari MTs Psm Rejotangan adalah unggul dalam berkarakter serta beribadah berdasarkan ajaran Al-Qur'an. Pembelajaran *tahfidz* mengharuskan siswa siswi *tahfidz* tidak hanya terfokus pada hafalan Al-Qur'an tetapi juga dibarengi

¹⁷ Nella Agustin, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 2

dengan pengajian kitab kuning yaitu kitab *Ta'lim al-Muta'alim* dan *Washoya* kedua kitab tersebut merupakan kitab yang membahas tentang adab-adab seorang penuntut ilmu. Menunjukkan bahwa komitmen dari program *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan adalah mengenai pembentukan karakter.¹⁸

Berawal dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter dengan judul

“STRATEGI PEMBELAJARAN GURU TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTs PSM REJOTANGAN TULUNGAGUNG”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan.
3. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

¹⁸ Wawancara, Titik Widyowati, Guru Tahfidz MTs Psm Rejotangan Tulungagung, pada tanggal 5 Oktober 2021.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya sebagai bahan referensi untuk kegiatan yang sama dan untuk mengetahui strategi pembelajaran guru *tahfidzul* Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, dan sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran guna tercapinya tujuan pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mendalami pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan lebih istiqomah dalam mempelajari Al-Qur'an.

- d. Bagi Peneliti Berikutnya

1. Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
2. Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait karakter dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.
3. Sebagai bahan masukan, referensi, dan pengingat bahwa pembentukan karakter dapat diperoleh melalui pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan suatu hal yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.¹⁹

¹⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran*. (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 4

Strategi pembelajaran merupakan pandangan yang bersifat umum dari tindakan untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran.²⁰

b. Guru

Muhibbin mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar, dalam Bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam Bahasa Inggris *teacher* memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others*. Artinya, guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Dalam Bahasa India guru berasal dari kata *gu* dan *ru*, *gu* artinya gelap dan *ru* artinya terang. Sehingga guru dapat diartikan seorang yang menerangi kepada seseorang yang ada dalam kegelapan, sedangkan menurut pendapat lain guru adalah “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan.”²¹

c. *Tahfidz*

Tahfidz berasal dari kata *hafadzaa*, *yahfdzu*, *hafadza* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari lupa, yaitu yang selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminology, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal.²² Menurut Kamus

²⁰ Arin Tentrem, dkk, *Strategi Pembelajaran*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.2

²¹ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hal. 62

²² Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat*. (Ponorogo: Anggota IKAPI, 2019), hal. 10

Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²³

d. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).²⁴

Para ulama menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan lainnya, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah. Maka kata "Kalam" yang terdapat dalam definisi tersebut ialah kelompok dari jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dimana penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus firman-Nya bukan kalam manusia apalagi jin maupun malaikat.²⁵

e. Karakter

Karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, tentang cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Individu

²³ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi...*, hal. 13

²⁴ Eko Aristanto, dkk, *Taud Tabungan Akhirat...*, hal. 19

²⁵ Ainur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hal. 18

yang berkarakter baik ialah individu yang mampu membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah diambil.²⁶ Dalam konteks tersebut yang dimaksudkan individu berkarakter baik ialah individu yang berakhlak mulia.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan” adalah strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur’an yang menerapkan beberapa metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an diantaranya dengan metode *simai*, *jama’*, dan *murajaah* dengan mengutamakan pada kelancaran menghafalkan Al-Qur’an. Dengan berbagai kegiatan lain yang wajib diikuti oleh siswa *tahfidz* Al-Qur’an. Dimana hal tersebut diarahkan dalam rangka pembentukan karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan bisa bertanggung jawab terhadap kewajiban dan kehidupannya. Dalam hal ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran, faktor penghambat dan pendukung, dan implikasi strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur’an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

²⁶ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu*. (Bali: Nilacakra, 2021), hal.8.

1. Bagian awal meliputi :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, prakata, daftar table, daftar gambar, daftar lambing atau singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian utama (Inti) terdiri dari :

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: Deskripsi teori yang meliputi: tinjauan mengenai strategi pembelajaran, guru, *tafidzul* Qur'an, pembentukan karakter siswa, peneitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang: paparan data, sejarah berdirinya MTs Psm Rejotangan Tulungagung, profil MTs Psm Rejotangan Tulungagung, visi misi dan tujuan MTs Psm Rejotangan

Bab V Pembahasan, bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian.

Bab VI Penutupan, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari Bahasa Yunani *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Menurut Sudjana (2010) konsep strategi pada awalnya diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik, kemudian dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁷

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melaksanakan tindakan atau kegiatan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dipahami sebagai suatu seni dan pengetahuan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁸

Pembelajaran merupakan suatu proses suatu individu dalam belajar. Dan yang dinamakan belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang

²⁷Reni Asmara Ariga, *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 9

²⁸ Arin Tentrem Mawati, dkk, *Strategi Pembelajaran....*, hal.3

tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu,

perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respons bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat.²⁹ Belajar juga merupakan suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Dapat disimpulkan bahwa belajar dapat berdampak dalam perubahan setiap individu yang perubahan tersebut bernilai positif bagi pelakunya. Tetapi tidak semua perubahan bisa dikatakan sebagai belajar.³⁰

Beberapa ahli memberikan penjabaran mengenai belajar seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Menurut Gage belajar merupakan suatu proses dimana dimana suatu *organisma* berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³¹
- b. Ngali Purwanto mendefinisikan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tersebut, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.³²

Tujuan dari pembelajaran adalah faktor yang penting dalam proses pembelajaran dimana dalam pembelajaran pendidik harus mampu menyampaikan dan menjelaskan kepada peserta didik tentang kompetensi

²⁹ M. Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. (Pamekasan: IKAPI, 2019), hal. 1

³⁰ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia), hal. 3

³¹ Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 3

³² Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hal.11

dasar yang akan didapatkan pada materi yang akan disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan semua kompetensi yang didapat dalam proses pembelajaran.³³

Menurut Gulo strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran tersebut merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru murid tersebut ialah suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Ngainun Naim bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan agama dalam basis karakter religius antara lain:³⁵

- a. Pengembangan kebudayaan religius dengan cara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus.

³³ Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 16-17

³⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 148-149

³⁵ Ukky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2021), hal. 29-30

- b. Mengkondisikan lingkungan lembaga pendidikan agar mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius.
- c. Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran.
- d. Menciptakan situasi ataupun keadaan religius. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memberi peluang kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas pendidikan agama dalam ketrampilan dan seni yang berbasis religius.
- f. Menyelenggarakan macam-macam lomba yang mendukung nilai religius.

2. **Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey dalam Nasution, W.N., menyatakan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran:³⁶

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan pendidik diharapkan bisa menarik minat peserta didik atas materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang menarik bisa memotivasi peserta didik untuk belajar. Cara guru memperkenalkan materi-materi pelajaran dengan ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru

³⁶ Arin Tentrem Mawati, dkk., *Strategi Pembelajaran*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 9-10

meykinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi memotivasi belajar peserta didik.

b. Penyampaian Informasi

Pendidik akan menentukan secara pasti informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa yang harus disajikan kepada peserta didik. Dalam situasi ini, pendidik harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya.

c. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d. Tes

Ada dua jenis tes atau penilaian yang bisa dilakukan oleh kebanyakan pendidik, yaitu *pretest* dan *posttest*. Secara umum tes dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus sudah tercapai atau belum dan apakah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sudah benar-benar dimiliki peserta didik atau belum. Tes tersebut biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran sesudah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, yaitu penjelasan tujuan awal kegiatan pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pembelajaran. Atau dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan latihan atau praktik.

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan lanjutan atau *follow up* secara prinsip ada kaitannya dengan hasil tes yang sudah dilaksanakan. Sebab esensinya merupakan pengoptimalan hasil belajar peserta didik. Adapun kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu: (1) Memberikan latihan atau tugas yang harus dikerjakan di rumah; (2) Menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik; (3) Membaca materi pelajaran tertentu; (4) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Penetapan Perubahan yang diharapkan

Penyusunan strategi pembelajaran perubahan harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah, agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Selanjutnya, harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.

b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Dan biasanya menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, atau sasaran

yang dituju.

c. Penetapan Metode

Berbagai metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tidak lanjut, dan sebagainya, sebagai akibat dari penggunaan metode harus dipersiapkan dengan baik.

d. Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang akan menjadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru dapat diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi.³⁷

3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

a. *Problem based Learning* (PBL)

Problem based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang bercirikan adanya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta ketrampilan memecahkan masalah.³⁸

Karakteristik dari pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) yang

³⁷ Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 210-214

³⁸ Arie Anang Setyo, dkk., *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. (Makassar: Yayasan Bercode, 2020), hal. 18

membedakan dengan model pembelajaran lain ialah:³⁹

1. Proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah.
2. Masalah disajikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik.
3. Mengorganisasikan pelajaran seputar masalah bukan seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggungjawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

b. Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru, dimana pembelajaran tersebut didominasi oleh guru yang pembelajaran tersebut bersifat deduktif. Strategi pembelajaran langsung efektif untuk menentukan informasi atau membangun ketrampilan tahap demi tahap. Kelebihannya adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.⁴⁰

c. Pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran Kontektual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah

³⁹ *Ibid.*, 20

⁴⁰ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), hal. 5

konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Dimana CTL bukan sebatas mengajarkan peserta didik untuk memahami materi secara tekstual sesuai yang tercantum pada buku, tetapi juga mengajak mereka memberi respons nyata dari sebuah materi terhadap realitas kehidupan sehari-hari.⁴¹

CTL sebagai sebuah konsep strategi pembelajaran unggulan berpedoman pada tiga pilar berikut:⁴²

1. Mencerminkan prinsip saling ketergantungan

Saling ketergantungan dapat mewujudkan kekompakan. Contohnya, ketika peserta didik bekerjasama untuk memecahkan masalah, atau ketika para guru mengadakan pertemuan dengan teman sejawatnya.

2. Mencerminkan Prinsip Diferensiasi

Diferensiasi menjadi nyata ketika CTL menantang peserta didik untuk saling menghormati perbedaan-perbedaan, menjadi kreatif, bekerja sama, menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berbeda, serta menyadari bahwa keragaman adalah kekuatan dalam hidup masyarakat.

3. Mencerminkan Prinsip Pengorganisasian Diri

Pengorganisasian diri terlihat ketika peserta didik mencari dan menemukan kemampuan dan minat sendiri yang unik. Mereka bisa

41 Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*. (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal. 40-41

42 *Ibid.*, hal. 41-42

mendapatkannya dari umpan balik yang diberikan atau melalui penilaian-penilaian autentik. Pendidikan diharapkan bersedia mengulas usaha-usaha peserta didik dalam tuntutan tujuan dan standar yang jelas serta berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan menyenangkan yang berpusat pada siswa.

d. Pembelajaran Active Learning

Active Learning merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan tingkat keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran sedang berjalan. Secara lebih detail Ujang menjelaskan bahwa *active learning* merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan peserta didik, bukan guru. Selain itu *active learning* juga menganggap mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik sehingga berkeinginan terus menerus untuk belajar selama hidupnya dan tidak bergantung pada guru atau orang lain apabila mereka mempelajari hal-hal baru.⁴³

e. Pembelajaran Empirik

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Dimana kelebihanannya adalah meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan sikap kritis peserta didik, meningkatkan analisis peserta didik, dan dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil belajar, keamanan peserta

⁴³ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer.....*, hal.39

didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.⁴⁴

B. Tinjauan tentang Guru Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Guru Tahfidz Al-Qur'an

Guru atau yang biasa disebut sebagai pendidik ialah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁵ Yang dalam Bahasa Inggris disebut “*teacher*” berasal dari kata kerja “*to teach*” atau “*teaching*” yang berarti mengajar, jadi “*teacher*” berarti pengajar. Sedangkan dalam Bahasa Arab, guru disebut “*mu'allim*” yang berarti penyampai ilmu pengetahuan atau disebut “*mudarris*” yang berarti orang yang menyampaikan pelajaran. Kata “*mu'allim*” berasal dari kata “*ta'lim*” (menyampaikan ilmu), akar katanya “*alima*” (mengetahui), dan kata “*mudarris*” berasal dari kata “*tadris*” (menyampaikan pelajaran), yang akar katanya “*darasa*” (mempelajari).⁴⁶

Menurut Supradi menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, usia dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁴⁷ Dimana guru memiliki pengaruh penting bagi

⁴⁴ Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, hal. 6

⁴⁵ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: CV Adanu Abimitas, 2020), hal. 1

⁴⁶ Suwanto, *Budaya Kerja Guru*. (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2019), hal. 73

⁴⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*. (Riau: PT Indagiri, 2019), hal.7

peningkatan proses perkembangan generasi penerus bangsa, yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, serta mengevaluasi peserta didik.⁴⁸

Adapun peran guru adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.
- b. Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikkan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- d. Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- e. Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- f. Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- g. Sebagai *evaluator*, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- h. Sebagai Inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

Menurut Al-Ghazali tugas pendidik yang utama ialah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawakan hati nurani untuk bertaqorub kepada Allah SWT. Hak tersebut, merupakan wujud dari rumusan tujuan

⁴⁸ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 344

⁴⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional....*, hal. 20.

pendidikan, yang semua mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan.⁵⁰

Menurut Munir Mursi untuk menjadi guru diburuhkan persyaratan, diantaranya: (1) umur harus sudah dewasa, (2) sehat jasmani rohani, (3) menguasai bidang ilmu yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik, (4) berkepribadian muslim. Guru harus memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual yang tinggi, sehingga mampu menangkap pesan-pesan ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari segala ciptaan tuhan.⁵¹

Dari penjelasan mengenai guru di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang yang bertugas mendidik dan mengajarkan peserta didik tidak hanya dari segi pengetahuan saja, tetapi juga tingkah laku dan ketrampilan dengan mengupayakan seluruh potensinya melalui proses belajar mengajar.

Tahfidz merupakan bentuk masdar dari *haffaza*, asal dari kata *hafiza-yahfazu* yang artinya “menghafal”. *Hafiz* menurut Quraissy Syihab berasal dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Kata *hafiz* mengandung arti penekanan dan pengulangan memelihara, serta kesempurnaan.⁵²

Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam dalam Al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal

⁵⁰ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*. (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hal. 46

⁵¹ Mafud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Depok: Kencana, 2017), hal. 115

⁵² Nurul Hidayah, Ta'alum, Vol. 04 No. 01 30 OKTOBER, JUNI 2016, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan hal.65. <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf>

Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Dan hafalan itu berlangsung secara cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat Islam disebut dapat disebut menghafal Al-Qur'an, disebabkan setiap orang muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah dimana merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab.⁵³

2. Peran Guru

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran yang dilaksanakan dikelas. Guru juga melakukan serangkaian kegiatan persiapan tentang materi pembelajaran dan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan di kelas. Tugas-tugas guru dalam persiapan pembelajaran antara lain adalah membuat RPP, membuat catatan kecil tentang isi materi, mempersiapkan alat peraga dan media pembelajaran, menulis kisi-kisi soal yang harus diselesaikan oleh siswa, baik untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah.⁵⁴

b. Guru sebagai pendidik

Tugas pendidik menurut Ag. Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan:⁵⁵

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak

⁵³ Agus Salim Marpaung, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 2

⁵⁴ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal. 60

⁵⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), hal. 3-4

didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.

2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembaangkan potensinya.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola mengandung dua maksud, yakni mengelola dalam arti menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta pengelolaan dalam konteks pengelolaan kelas. Pada konteks yang pertama, tugas guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dengan segala komponen terkait mengorganisasi materi pembelajaran dan siswa dalam kelas, menggerakkan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas, serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar siswa.⁵⁶

Peran paling penting dan esensial yang mendasari semua peran adalah guru sebagai seorang yang membawa transformasi atau perubahan dalam

⁵⁶ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep.....*, hal. 64

pendidikan (Knight, 2009). Dasar dalam mentransformasi tentunya adalah dengan motivasi mengajar yang benar sehingga siswa dapat mengalami pertumbuhan secara menyeluruh ke arah yang lebih baik agar siswa mendapatkan makna dari pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁵⁷

d. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator sebuah faktor yang meningkatkan akan kualitas pembelajaran terhadap tingkat pengembangan bagi pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dapat dengan sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi. Seorang guru harus membangkitkan motivasi belajar bagi siswa agar bersemangat serta memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.⁵⁸

3. Karakteristik Guru

Sifat-sifat atau karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang memiliki karakter:⁵⁹

- a. Demokratis, yakni guru tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
- b. Suka bekerja sama (*kooperatif*), guru bersikap saling memberi dan menerima yang dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi tinggi.
- c. Baik hati, yakni suka memberi dan berkorban untuk anak didiknya.
- d. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah dan bisa menahan diri.

⁵⁷ Bertha Natalina Silitonga, dkk, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 4

⁵⁸ Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 294

⁵⁹ Suwanto, *Budaya Kerja Guru.....*, hal. 116

- e. Adil, yakni guru tidak membedakan anak didik.
- f. Konsisten, yakni selalu berkata dan bertindak sama sesuai ucapannya.
- g. Bersifat terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelebihanannya.
- h. Suka menolong, yakni selalu membantu anak-anak yang mengalami kesulitan masalah tertentu.
- i. Ramah tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang.
- j. Suka humor, yakni pandai membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang.
- k. Memiliki bermacam-macam minat, dengan ini guru akan dapat merangsang peserta didik dan dapat melayani berbagai minat dari peserta didik.
- l. Menguasai bahan pelajaran, yakni dapat menyampaikan pelajaran secara lancar dan menumbuhkan semangat pada diri peserta didik.
- m. Bersikap fleksibel yakni tidak kaku dalam bersikap dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- n. Menaruh minat yang baik kepada peserta didik, yakni peduli dan perhatian kepada peserta didik.

Menurut Sayyid Mukhtar dalam bukunya Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an, ada beberapa karakteristik guru *tahfidz*, diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

- a. Menyucikan dengan hati dan membersihkannya dari akhlak tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an dan guru yang mengajarnya harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih

⁶⁰ Lia Minahatul Fauziah, *Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor*. (Jakarta: IIQ Jakarta, 2017), hal. 23

- kecuali dengan berakhlak mulia.
- b. Ikhlas yaitu selalu memperindah niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan Al-Qur'an.
 - c. Mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an, karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban Al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga Al-Qur'an dengan murajaah yang berkesinambungan serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap Al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf terdahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar.

Menurut Islam, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan memumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Dimana bukan hanya ahli, bisa, disiplin dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah SWT, sebagai perintah-Nya. Proses pendidikan dalam upaya pemanusiaan manusia untuk menjadi manusia, dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), maka sosok guru menempati posisi paling strategis dan sekaligus merupakan ujung tombak utama dan pertama dalam keberhasilannya.⁶¹

4. Metode Tahfidz

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, beberapa diantaranya yaitu:⁶²

- e. Metode *juz'i* yaitu metode dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu *hizb* dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil hafal, maka pindah pada target berikutnya. Dan

⁶¹ Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019), hal. 20

⁶² Muthoifin, dkk., "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", dalam <https://journals.ums.ac.id/index.php>, hal. 33

kemudian disetorkan kepada *ustadzah* pengampu.

- f. Metode *sima'i* yaitu cara menghafal dengan mendengar, yaitu bisa dengan mendengarkan dari qari' yang diinginkan.
- g. Metode *tasmi'* dilakukan dengan cara *ustadzah* membacakan beberapa baris dari Al-Qur'an kemudian para santri mengikutinya dan diulang beberapa waktu, lalu para santri diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri untuk sebelum disetorkan kepada *ustadzah* pengampu.
- h. Metode *Muraja'ah*. Metode mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya, atau yang sudah diperdengarkan dan ditashih oleh guru atau kyai.⁶³ Pentingnya metode murajaah dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tidak terlupakan, dikuatkan oleh pendapat Ibn Mas'ud, sebagaimana dikutip dari Sunan ad-Darimi, mengatakan bahwa, "*Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai penyakit, dan penyakit ilmu itu adalah lupa*". Seperti halnya penyakit jika dibiarkan lama-lama akan semakin parah. Demikian pula lupa dalam menghafal Al-Qur'an jika dibiarkan maka akan membuat hafalan menjadi rusak dan tidak sempurna.⁶⁴
- i. Metode *jama'* yaitu menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan bersama-sama.⁶⁵
- j. Metode *khitabah* yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an ketika sedang menghafal, dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Menurut Khalid Abu Wafa metode *khitabah* merupakan cara yang bagus apalagi jika dibarengi dengan melihat dan mendengar.

⁶³ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal. 59

⁶⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an.....*, 63

⁶⁵ Eko Aristanto, dkk., *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an.....*, hal.

5. Faktor Pendukung Pembelajaran Tahfidz

Proses menghafal Al-Qur'an akan berjalan dengan baik dan sesuai harapan jika diiringi dengan persiapan-persiapan sebagaimana berikut:

1. Niat

Permulaan yang penting dari sebuah perbuatan adalah niat. Niat yang kuat menjadi syarat utama dalam menghafalkan Al-Qur'an. Niat yang dimaksudkan yaitu tulus dan hanya mengharap ridha dari Allah swt. Dengan niat yang kuat Al-Qur'an akan mudah dihafalkan, tentunya dengan izin Allah swt.⁶⁶

2. Bacaan Al-Qur'an yang Benar

Al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang banyak. Ditambah dengan banyaknya kalimat yang mirip baik dalam surat yang sama ataupun surat yang berbeda menjadikan menghafalnya bukanlah hal yang mudah. Al-Qur'an juga memiliki hukum-hukum bacaan dan aturan-aturan tempat keluarnya huruf yang wajib diamalkan setiap membaca Al-Qur'an. Sedikit kesalahan hukum bacaan maupun tempat keluarnya huruf dapat merubah arti dari bacaan tersebut, karenanya akan berefek fatal. Untuk itu orang yang menghafalkan Al-Qur'an diwajibkan untuk mempelajari dan menguasai hukum tajwid.⁶⁷

3. Berbaik Sangka Kepada Allah dan Yakin

Menjadi seseorang yang berbaik sangka kepada Allah dengan cara

⁶⁶ Zaki Zamzami dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. (Yogyakarta: Mutiara Media), hal. 31

⁶⁷ Prasetya Utama, *Membangun Pendidikan Bermartabat*. (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2018), hal. 35

senantiasa berharap agar mendapatkan kebaikan. Percaya dan yakin akan memudahkan dalam menghafal dan akan selalu ingat hafalan karena Allah maha penolong dan Allah memberikan menurut prasangka hamba kepada-Nya.⁶⁸

4. Restu Orang tua

Seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan mendapat restu dari orangtuanya tujuannya untuk mendapat ridhanya. Sebab ridha Allah terletak pada ridha orangtua. Niatan menghafal Al-Qur'an dari anak akan membahagiakan kedua orangtua. Dengan demikian orangtua akan selalu mendoakan agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menghafalkan kalam ilahi. Tentunya, akan menjadi motivasi sendiri bagi para penghafal Al-Qur'an dalam mencapai tujuannya.⁶⁹

Orangtua bertanggungjawab dalam membentuk serta membina anak baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.⁷⁰

5. Guru

Peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, yaitu untuk memberi contoh bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti siswa, dan membenarkan bacaan siswa jika ada yang kurang tepat. Dalam belajar Al-Qur'an tidak bisa serta merta secara

⁶⁸ Abdul Aziz Abu Jawrah, *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hal. 100

⁶⁹ Zaki Zamzami dan Muhammad Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang.....*, hal. 34

⁷⁰ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Orangtua Terhadap Pesantren*. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 32

otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Karena peran guru ialah penyambung sanad dimana bacaan yang dibaca oleh guru yang kemudian dijumparkan kepada para siswa merupakan bacaan yang *mutawatir* dan *muttasil* hingga ke Baginda Nabi Muhammad. Gurupun juga belajar dari gurunya.⁷¹

5. Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'a sebagai berikut:⁷²

1. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *tahfidz* maupun takrir.

2. Kurang Motivasi dari Diri Sendiri

Rendahnya motivasi dari dalam diri ataupun dari orang-orang terdekat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti semua kegiatan yang ada sehingga akan berdampak terhadap kemalasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Banyak dosa dan maksiat

Banyaknya melakukan maksiat membuat seorang hamba lupa terhadap Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, yang akan membutakan hatinya dari ingat kepada Allah.

4. Kesehatan yang sering terganggu

⁷¹ *Ibid.*, hal. 35

⁷² Eko Aristanto, dkk., *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an....."*, hal.

Kesehatan yang terganggu akan menghambat kemajuan serang penghafal Al-Qur'an, dimana kesehatan yang terganggu menyebabkan tidak memungkinkan untuk melakukan proses *tahfidz* maupun *takrir*.

C. Tinjauan tentang Membentuk Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*” yang berarti mengukir, menulis, mematahkan, atau menggoreskan. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Arti karakter secara kebahasaan yang lain ialah huruf, angka, ruang atau symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Artinya, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁷³

Menurut Megawangi karakter (watak) adalah istilah yang diambil dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai), yang menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.⁷⁴

Sedangkan Akhlak lebih lebih memiliki makna yang tingkatannya lebih tinggi atau lebih bersifat transedental. Karena bersumber dari Allah.

⁷³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

⁷⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 3

Akhlak mencakup masalah baik buruk dengan ukuran wahyu atau Al-Qur'an dan hadis, yang merupakan barometer penyebab seseorang mulia dalam pandangan Allah dan manusia.⁷⁵

Akhlak berasal dari Bahasa Arab “khuluqun” yaitu budi pekerti, perangai, maupun tingkah laku. Secara terminology akhlak adalah suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa melibatkan akal dan pikiran. Atau dengan kata lain akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan seseorang itu dengan mudah melakukan sesuatu tanpa banyak pertimbangan. Menurut sebagian ulama akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang dalam melaksanakan suatu hal tanpa merasa kesulitan karena sudah menjadi kebiasaannya.⁷⁶

Sementara moral adalah tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika. pengertian moral secara etimologi yaitu berasal dari Bahasa Latin yaitu “mos” (jamak: mores) yang artinya kebiasaan, adat. Kata “mos” dalam Bahasa Latin artinya sama dengan etos dalam Bahasa Yunani. Di dalam Bahasa Indonesia, kata moral diterjemahkan dengan “aturan kesusilaan” atau suatu istilah yang dipakai untuk menentukan sebuah batas dari sifat peran lain, keinginan pendapat atau batasan perbuatan yang secara layak bisa disebut benar, salah, baik maupun buruk.⁷⁷

Moral bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan perkembangan kondisi, situasi dan tuntutan manusia. Moral juga moral sebagai aturan baik buruk yang didasarkan kepada tradisi, adat budaya yang dianut oleh

⁷⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*. (NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hal. 15

⁷⁶ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. (Semarang: Alprin, 2010), hal. 2

⁷⁷ Erlina Dewi K, dkk., *Moral yang Mulai Hilang*. (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal. 1

sekelompok masyarakat yang bertujuan untuk menyelaraskan hidup manusia. Dalam kaitannya dengan karakter, moral merupakan pondasi dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai karakter yang baik.⁷⁸

Ratna Megawangi mengatakan bahwa adanya perbedaan antara karakter dengan moral, dikarenakan karakter lebih mengacu kepada tabiat (kebiasaan) seseorang yang langsung didorong (*drive*) oleh otak. Sedangkan moral mengacu kepada pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk.⁷⁹

Persamaan antara karakter, akhlak dan moral dilihat dari fungsi dan peranan masing-masing bahwa semuanya berorientasi kepada tingkah laku seseorang dengan tataran baik dan buruk, dan menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman dan tentram.⁸⁰

2. Jenis-Jenis Karakter

a. Sabar

As-Shabr secara etimologis bermakna menahan diri untuk tidak galau dan panik. Dan secara terminologis kata *shabr* artinya menahan jiwa atau diri untuk tidak galau, menahan lisan untuk tidak mengeluh, serta menahan tangan untuk tidak memukul-mukul wajah, menyobek baju, dan sebagainya.⁸¹

Sabar secara definisi KBBI adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati, tabah)

⁷⁸ *Ibid.*, 16

⁷⁹ Ratna Megawangi, *Semua Berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*. (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), hal. 83

⁸⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tassawuf dan Karakter Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 81

⁸¹ Abdullah Al-Yamani. *Sabar*. (Jakarta: Qisthi Press, 2017), hal. 4

dan tenang tidak tergesa-gesa.⁸²

Abu Utsman mengatakan orang yang sabar adalah orang yang membiasakan diri menghadapi segala hal yang tidak diinginkan. Dimana sabar ialah menempatkan diri dalam posisi sikap yang baik saat ditimpa bencana dengan etika yang baik dan merasa diri cukup, sebagaimana sikap yang baik dalam keselamatan. Dengan ungkapan lain, bahwa seorang hamba mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah dalam keadaan suka maupun duka. Dalam keadaan suka wajib bersyukur, dan dalam keadaan duka wajib bersabar.⁸³

M. Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Mishbah, mengatakan bahwa sabar adalah keberhasilan menahan gejolak hawa nafsu untuk meraih hal yang baik atau lebih baik. Berarti pelaksanaan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta ataupun mengeluh.⁸⁴

Macam atau tingkatan sabar menurut Nabi Muhammad SAW, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi-Dunya, ada tiga tingkatan, yaitu: (1) sabar dalam menghadapi musibah, (2) sabar dalam mematuhi perintah Allah, dan (3) sabar dalam menahan diri untuk tidak melakukan maksiat.⁸⁵

Termasuk dalam kategori sabar adalah sabar menahan amarah dari unsur balas dendam dengan kejahatan dibalas dengan kejahatan yang melebihi apa yang diterima.⁸⁶ Seperti yang terdapat Al-Qur'an

⁸² Agung Surya Gumelar, *Penebar Sabar*. (Mengintip Nusantara, 2020), hal 2

⁸³ Ibnu Al-Qayyim al-Jauziyyah, *Indahnya Sabar*. (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2010), hal. 27

⁸⁴ Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqamah*. (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), hal. 20-21

⁸⁵ Agung Surya Gumelar, *Penebar Sabar.....*, hal. 5

⁸⁶ Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. (MedPress, 2012), hal.

QS. An-Nahl ayat 126:

وَأِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۖ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik dari orang-orang sabar”.⁸⁷

Sabar adalah senjata yang paling ampuh dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan. Baik tantangan itu berupa musibah maupun berbentuk nikmat. Yang demikian itu juga mengandung pesan bahwa sabar adalah perisai diri yang paling ampuh dari setiap godaan dan tantangan.⁸⁸

b. Syukur

Secara Bahasa, syukur berasal dari Bahasa Arab “*syakara*”, *yaskuru*, *syukran*” yang berarti pujian atas sesuatu dan penuhnya sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syukur diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah.⁸⁹

Menurut Ibnu Ujaibah, syukur adalah kebahagiaan hati atas nikmat yang diperoleh, dibarengi dengan pengarahan seluruh anggota tubuh supaya taat kepada sang pemberi nikmat, dan pengakuan atas

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

⁸⁸ Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Sabar*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 78

⁸⁹ Amirullah Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW*. (Jakarta: Kawah Media, 2010), hal 53

segala nikmat yang diberi-Nya dengan rendah hati.⁹⁰

Syukur memiliki empat makna dasar yang sangat penting dalam memahami nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam setiap jiwa manusia. Pertama, syukur berarti pujian yang diucapkan karena adanya sebuah kebaikan atau tambahan nikmat yang diperoleh. Bersyukur berarti merasa cukup dan puas dengan apa yang sudah diberikan Tuhan meskipun pemberian itu sangat sedikit. Kedua, syukur berarti kepenuhan dan ketabahan, seperti sebuah pohon yang tumbuh subur dan dilukiskan dengan kalimat “*syakarat asy-syajarah*”. Ketiga, sesuatu yang tumbuh di tangkai pohon, yang berarti ada tambahan nikmat yang dilimpahkan Tuhan di alam semesta ini. Keempat, pernikahan atau alat produksi, diartikan bahwa terdapat kenikmatan yang diberikan Tuhan kepada manusia dengan lahirnya seorang anak yang menjadi kebanggaan keluarga.⁹¹

Syukur mencakup tiga sisi. Pertama, syukur dengan hati yaitu terdapat rasa puas dalam jiwa atas karunia yang telah dianugerahkan Allah. Kedua, syukur dengan lidah yaitu mengakui anugerah dan memuji pemberiNya. Ketiga, syukur dengan perbuatan yaitu memanfaatkan anugrah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penganugerahannya oleh Allah swt.⁹²

c. Ikhlas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan sebagai tulus hati dan bersih hati, sedangkan keikhlasan

⁹⁰ Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*. (Jakarta: Qitshi Press, 2005), hal. 260

⁹¹ Mohammag Takdir, *Psikologi Syukur*. (Jakarta: PT Gramedia, 2019), hal. 4

⁹² Abdullah Gymnastiar, dkk., *Hidup adalah Surga*. (Jakarta: Penerbit Republika, 2002), hal.

dimaknai ketulusan hati, kejujuran dan kerelaan.⁹³

Abu al-Qasim al-Qusyairi menyatakan bahwa seorang yang ikhlas adalah yang berkeinginan untuk menegaskan hak-hak Allah Swt. Dalam setiap perbuatan ketaatannya. Dengan ketaatannya itu ia ingin mendekatkan diri kepada Allah, bukan kepada yang lain. Berbuat bukan untuk makhluk, bukan untuk pujian manusia, atau sanjungan dari siapa pun. Satu-satunya yang diharapkan adalah kedekatan dengan Allah.⁹⁴ Orang yang ikhlas adalah orang yang tidak pernah menghiraukan luntarnya posisi namanya di hati orang yang lain, demi kebaikan hatinya bersama Allah, dan perbuatannya tidak ingin diketahui orang sedikitpun.⁹⁵

Banyak tuntunan yang dapat menganta seseorang berlaku ikhlas, antara lain:⁹⁶

1. Menanamkan dalam jiwa bahwa kita adalah seorang hamba Allah yang telah dilimpahkan-Nya aneka nikmat sehingga mengabdikan tanpa menanti imbalan.
2. Menyadari bahwa kita penuh kekurangan yang dapat mengundang murka Allah dan bisa jadi kebaikan yang diamalkan selama ini bisa saja ternodai. Oleh karena itu, jangan sucikan diri dan jangan merasa amalan yang dilakukan diterima oleh Allah walau tetap optimis dan bersangka baik kepada Allah.

⁹³ Rosidin, *Ramadhan Bersama Nabi: Tafsir dan Hadis Tematik di Bulan Suci*. (Malang: Edulitera, 2021), hal. 23

⁹⁴ Umar Sulaiman al-Asygar, *Ikhlas*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), hal. 25

⁹⁵ Lalu Heri Afrizal, *Ibadah Hati*. (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal. 14

⁹⁶ M. Quraih Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. (Tangerang: Lentera Hati, 2016), hal.

3. Membiasakan melakukan amal kebajikan secara rahasia, kecuali yang memang harus dilaksanakan secara nyata. Seperti ibadah haji dan shalat Jum'at/
4. Tidak terpengaruh dengan pujian atau celaan orang.
5. Tidak bosan berdoa agar dianugerahi keikhlasan.

d. Cinta Tanah Air

Pada hakikatnya cinta tanah air dan bangsa ialah kebanggaan menjadi salah satu bagian dari tanah air dan bangsanya yang berujung ingin berbuat sesuatu yang mengharumkan nama tanah air dan bangsa. Cinta tanah air merupakan manifestasi iman. Seseorang yang tidak mencintai tanah air, perlu dipertanyakan keimanannya.⁹⁷

e. Jujur

Secara etimologi, jujur merupakan lawan kata dari dusta. Dalam Bahasa Arab kata jujur diungkapkan dengan *ash-shadiq*, sedangkan *ash-shadiq* adalah orang yang selalu berbuat jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.⁹⁸

Orang yang jujur ialah orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, dan tidak ragu sedikitpun dengan keimanan tersebut sehingga jiwa dan hartanya digunakan untuk bersungguh-sungguh berada di dalam aturan dan jalan Allah. Dengan keyakinan tersebut, akan menjadikan bahwa berbohong dalam mengatakan segala sesuatu, tulus dalam berbuat dan berkata, apa adanya artinya tidak berpura-pura

⁹⁷ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa*. (Tangerang: Loka Aksara, 2019), hal. 71-72

⁹⁸ Syaikh Mahmud Al-Misri, *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Jilid 1*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hal. 412

apalagi rekayasa tipu daya yang jahat.⁹⁹

f. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan setiap sikap dan tingkah laku yang telah dilakukan atau bahkan akan dilakukan, baik sengaja atau tidak, baik secara personal, sosial hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya.¹⁰⁰

Rahayu (2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰¹

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan setiap sikap dan tingkah laku yang telah dilakukan atau bahkan akan dilakukan, baik sengaja atau tidak, baik secara personal, sosial hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya.¹⁰²

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:¹⁰³

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan/

⁹⁹ Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah*. (Depok: PT Rajagrafindo, 2014), hal. 82-83

¹⁰⁰ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa.....*, hal. 83

¹⁰¹ Risma Mila Ardila, dkk., "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah", dalam <https://scholar.google.com/scholar?hl=id>, hal. 80

¹⁰² Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa.....*, hal. 83

¹⁰³ Helena Ras Ulina Sembiring, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 91

3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
4. Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

g. Disiplin

Disiplin adalah suatu yang harus dikembangkan dari dalam diri seperti tulang belakang, tidak berpatokan dari luar diri seperti sepasang belenggu. Lickona menyatakan esensi dari disiplin adalah penegakan yang mempertahankan akuntabilitas peserta didik terhadap atauran melalui konsekuensi yang adil dan tegas.¹⁰⁴

Heidjrachman dan Husban mengungkapkan bahwa disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah. Adapun indikatornya ialah: penggunaan waktu secara efektif, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditentukan dan datang pulang tepat waktu.¹⁰⁵

h. Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari Bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Gunawan (2014) menyebutkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan

¹⁰⁴ Arsyi Miranda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 21

¹⁰⁵ Agung Prihantoro, *Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15

seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁰⁶

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Yang menjadikan agama sebagai tuntunan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan, taat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan.¹⁰⁷

Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:¹⁰⁸

1. Taat kepada Allah
2. Ikhlas
3. Percaya diri
4. Kreatif
5. Bertanggung jawab
6. Cinta ilmu
7. Jujur
8. Disiplin
9. Taat peraturan
10. Toleran
11. Menghormati orang lain

i. Sopan dan Santun

¹⁰⁶ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedagogia, Vol 2 No. 1, Juni 2019, hal. 23-24

¹⁰⁷ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*. (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hal. 14

¹⁰⁸ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*. (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hal. 34

Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya dimasyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling hormat menghormati.¹⁰⁹

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.¹¹⁰

Manusia berkedudukan sebagai individu juga makhluk sosial, kedudukan sebagai makhluk sosial yang membuat manusia berbicara dan berperilaku dengan baik kepada sesamanya. Karakter yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun perilakunya kepada semua orang. Pemilihan bahasa yang tepat akan mengantarkan komunikasi yang baik, sehingga pesan yang dimaksud akan tersampaikan.¹¹¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Menurut Rahmawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang

¹⁰⁹ Sehe Madeamin, *Pragmatik Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi Komunikasi*. (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), hal. 250.

¹¹⁰ Rifai, *Classroom Action Research in Cristian Class*. (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016), hal. 193

¹¹¹ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 28

mempengaruhi karakter individu yaitu:¹¹²

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari dalam individu, dimana berkaitan dengan *soft skill* interpersonal (ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan intrapersonal (ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh negara Inggris, Amerika dan Kanada, ada 23 atribut *soft skill* yaitu: (1) inisiatif, (2) etika/integritas, (3) berfikir kritis, (4) kemauan belajar, (5) komitmen, (6) motivasi, (7) bersemangat, (8) dapat diandalkan, (9) komunikasi lisan, (10) kreatif, (11) kemampuan analitis, (12) dapat mengatasi stres, (13) manajemen diri, (14) menyelesaikan persoalan, (15) dapat meringkas, (16) berkoperasi, (17) fleksibel, (18) kerja dalam tim, (19) mandiri, (20) mendengarkan, (21) tangguh, (22) berargumentasi logis, (23) manajemen waktu.¹¹³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor yang penting dalam pembentukan karakter ialah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama

¹¹² Muhammad Japar, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), hal. 51-52

¹¹³ Dianna Rahmawati, dkk., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang", dalam <http://repository.upy.ac.id>, 2015, hal. 30-31

bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius.¹¹⁴

Moehammad Isa Soelaeman mendefinisikan keluarga dengan suatu unit masyarakat kecil. Maksudnya ialah bahwa keluarga merupakan suatu kelompok orang sebagai suatu kesatuan atau unit yang terkumpul dan hidup bersama untuk waktu yang relatif berlangsung terus-menerus, karena terikat oleh pernikahan dan berhubungan darah. Kehidupan berkeluarga itu mengandung fungsi untuk memenuhi dan menyalurkan kebutuhan emosional para anggotanya, khususnya anak-anak.¹¹⁵

4. Karakter Penghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an. Yaitu kaidah Al-Qur'an, nilai-nilainya etika-etikanya, dan akhlaknya agar pembaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya. Ibnu Mas'ud r.a. mengatakan bahwa penghafal Al-Qur'an harus dikenal dengan malamnya saat manusia tidur, dengan siangya saat manusia sedang tertawa, dengan diamnya saat manusia berbicara, dan dengan khusyunya saat manusia gelisah. Penghafal Al-Qur'an harus tenang dan lembut, tidak keras, tidak sombong, tidak bersuara kasar atau berisik, dan tidak cepat marah.¹¹⁶

¹¹⁴ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal. 19

¹¹⁵ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.....*, hal. 20

¹¹⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2019), hal.

Penghafal Al-Qur'an harus senantiasa bersama Al-Qur'an dan meningkatkan diri dengannya agar tidak hilang dari ingatannya. Yaitu dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai kawan duduk tatkala sendirian, menjadi pendamping ketika dalam keadaan takut.¹¹⁷

Maksiat terbesar bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah melupakan hafalannya. Sebab melupakan hafalan berarti memilih berpaling dari nikmat Allah Swt. Al-Qur'an merupakan salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia, karena itu kita harus benar-benar mensyukuri nikmat tersebut. Melupakan Al-Qur'an ibarat seperti telah diberikan petunjuk ditangan, namun memilih melepaskan dari genggamannya.¹¹⁸

Upaya menghafal Al-Qur'an akan menjadi sulit jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh. Beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjadikan anak dapat menghafal Al-Qur'an yaitu:¹¹⁹

1. Ikhlas

Ikhlas adalah syarat utama agar segala pekerjaan mendapat ridha Allah. Rasulullah mengatakan bahwa setiap pekerjaan tergantung pada niatnya. Jadi dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan untuk meluruskan niat yaitu hanya mengharap ridha Allah.

2. Mengamalkan Hafalan Al-Qur'an

203-204

¹¹⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2000), hal. 152

¹¹⁸ Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hal. 116

¹¹⁹ Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 298-299

Mengamalkan hafalan Al-Qur'an merupakan hal terpenting dalam mengkaji dan menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi manusia. Walaupun seseorang dapat menghafal seluruh Al-Qur'an, namun jika amalan dan perbuatannya tidak mencerminkan amalan dan akhlak Al-Qur'an maka semua itu akan sia-sia.

3. Meninggalkan Dosa dan Maksiat

Meninggalkan dosa maksiat menjadi penting untuk diamalkan, karena ketika seseorang berbuat maksiat maka hati dan jiwa orang tersebut menjadi gelap sehingga menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dimana maksiat ibarat titik noda yang membuat hati menjadi kotor dan susah untuk dibersihkan. Jika maksiat dilakukan terus-menerus, hati akan menjadi pekat dan tidak dapat menampung cahaya Al-Qur'an. Oleh karena itu, jika ada maksiat kecil yang telah dilakukan, hendaklah cepat bertaubat agar maksiat tersebut tidak melekat dalam hati.

4. Membaca Al-Qur'an secara Terus-menerus

Pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus akan membuat orang yang mengerjakannya menjadi terlatih. Sehingga, lebih mudah mengingat apa yang dilakukan. Demikian pula dengan membaca Al-Qur'an, jika sebuah ayat diulang secara terus menerus, kemungkinan untuk hafal Al-Qur'an akan lebih besar.

5. Berdoa

Berdoa merupakan senjata orang Islam, terutama jika orang

tersebut yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari doanya dan selalu yakin bahwa Allah selalu mengabulkan doa mereka baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti dengan lebih baik.

6. Pemahaman yang Benar

Seorang yang paham arti sesuatu yang sedang ia hafal akan lebih mudah menghafal dibandingkan dengan orang yang tidak paham. Al-Qur'an dan teremahannya, atau tafsir Al-Qur'an dapat membantu pemahaman tentang bacaan Al-Qur'an

7. Membaca dengan Tajwid

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan membantu proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa tajwid akan sulit membaca dengan benar ketika sudah terbiasa membaca dengan bacaan yang salah. Hal yang perlu diperhatikan dalam belajar tajwid ialah harus belajar dari seorang guru yang sudah benar dan hafal bacaannya, tidak cukup hanya belajar dari buku.

8. Membaca dalam Sholat

Membaca Al-Qur'an bisa dilakukan dalam beberapa sholat Sunnah, seperti ketika sholat malam, sholat dhuha, dan sholat Sunnah lainnya.

Adapun beberapa karakter yang harus dimiliki kaum muslimin

D. Tinjauan tentang Membentuk Karakter Siswa

a. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Siti Ma'rifatul Asrofah. 2015, dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al-Huda Banung*” memperoleh hasil Upaya guru dalam meningkatkan Hafalan yaitu memberikan contoh yakni panjang endek makhrojnya, diberikan jadwal setiap hari untuk hari senin selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru atau mengulang hafalan yang sudah dihafalkan.¹²⁰
2. Penelitian yang dilakukan Sulfa Afiah, pada tahun 2019, dengan judul “Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo” menjelaskan tentang kontribusi program *tahfidz* Al-Qur'an dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa yang mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Ponorogo meliputi: siswa mau menanggung akibat perbuatannya ketika siswa tidak menyetorkan hafalannya, siswa juga tidak menyalahkan orang lain ketika ada kesalahan dalam menghafal dari dirinya sendiri, siswa menyadari kelemahan dirinya dalam menjaga hafalannya sehingga siswa selalu melakukan muroja'ah, dan siswa juga berusaha memperbaiki diri ketika belum mampu mendapatkan juara ketika mengikuti lomba. Dengan demikian program *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Ponorogo mempunyai kontribusi dalam memperkuat

¹²⁰ Siti Ma'rifatul Asrofah. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al-Huda Banung*. (Tulungagung, IAIN Tulungagung. 2015), hal. 106.

karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Disiplin tepat waktu berangkat lebih awal dari siswa yang lain, disiplin dalam melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, disiplin dalam membaca Al-Qur'an (*nderes*) setelah maghrib dan shubuh, serta disiplin juga dalam setoran hafalan.¹²¹

3. Penelitian yang dilakukan Wardi, pada tahun 2018, pada tesisi dengan judul “Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa” memperoleh hasil bahwa dengan strategi guru akhidah akhlak tersebut berdampak pada beberapa karakter positif pada siswa. Siswa menjadi lebih berkarakter religius secara tersistem maka berindikasi siswa menjadi lebih baik dan lebih bermartabat. Dan mempunyai peluang untuk dapat berprestasi baik secara akademis maupun non akademis.¹²²
4. Penelitian yang dilakukan Dian Mahza Zulina, pada tahun 2018, dalam skripsi yang berjudul “Pengelolaan Progam Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP Pkpu Neuheun Aceh Besar”, menunjukkan bahwa pengelolaan program *tahfidz* dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar ini sudah dikelola dengan baik. *Pertama*, dilihat dari segi perencanaannya yang sudah terlaksana dengan baik yaitu mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat mengambil suatu keputusan mengenai program *tahfidz*. *Kedua*, dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk menjalankan program *tahfidz*. *Ketiga*, dilihat dari segi pengarahan yaitu dengan dilakukannya rapat tiga bulan sekali, di situ nanti kepala dan guru

¹²¹ Sulfa Afayah, *Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo*, (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2019), hal. 175-176

¹²² Wardi, *Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. (Malang: UIN Maliki Malang), hal. 148

saling memberi arahan dan masukan. Dan keempat, dilihat dari segi pemantauan yaitu kepala sekolah melihat langsung bagaimana proses program *tahfidz* yang sedang berlangsung, dan dilakukannya itu tidak rutin, ada seminggu sekali dan bahkan ada sebulan sekali tergantung kepala sekolahnya.¹²³

5. Sri Wahyuni, 2019, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan, memperoleh hasil bahwa pembelajaran tahfidz belum efektif, karena siswa belum mencapai target sesuai dengan yang ditargetkan lembaga. Faktor pendukung dalam menghafal adalah usia, kecerdasan, motivasi, minat dan tujuan.¹²⁴
6. Jimatul Arobi, 2021, dalam jurnal berjudul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Sukabumi” memperoleh hasil perencanaan pengelolaan manajemen pembelajaran Al-Qur’an sudah memiliki dokumen kurikulum pembelajaran Al-Qur’an yang diarsipkan walaupun belum lengkap. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur’an dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kemampuan guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Pola evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur’an dilakukan setiap selesai pembelajaran, evaluasi pekanan, bulanan dan semesteran yang memiliki peranan besar untuk memotivasi siswa agar terus belajar Al-Qur’an sehingga target akan segera tercapai.¹²⁵

¹²³ Dian Mahza Zulina, *Pengelolaan Progam Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP Pkpu Neuheun Aceh Besar*, (Aceh, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hal. 63

¹²⁴ Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan*, (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara Medan. 2019), hal 57.

¹²⁵ Jimatul Arrobi, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Sukabumi*” Lombok Journal of science, Vol. 3, No. 2. Agustus 2021.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Ma'rifatul Asrofah dalam skripsi yang berjudul” <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al-Huda Bandung</i>	Upaya guru dalam meningkatkan Hafalan yaitu memberikan contoh yakni panjang endek makhrojnya, diberikan jadwal setiap hari untuk hari senin Selasa yaitu tadarus bersama atau menambah materi baru atau mengulang hafalan yang sudah dihafalkan.	Menggunakan metode kualitatif dan pada jenjang Mts	1. Lokasi Siti Ma'rifatul Asrofah MTs Al Huda Bandung, sedangkan peneliti di Mts Psm Rejotangan 2. Siti Ma'rifatul Asrofah meneliti mengenai upaya guru sedangkan peneliti mengenai strategi pembelajaran guru.

2.	Sulfa Afiyah dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo”	program <i>tahfidz</i> Al-Qur’an dalam memperkuat karakter tanggung jawab siswa yang mengikuti program <i>tahfidz</i> Al-Qur’an di MTs Negeri 3 Ponorogo meliputi: siswa mau menanggung akibat perbuatannya ketika siswa tidak menyetorkan hafalannya, siswa juga tidak menyalahkan orang lain ketika ada kesalahan dalam menghafal dari dirinya sendiri, siswa menyadari kelemahan dirinya dalam menjaga hafalannya sehingga siswa selalu melakukan muroja’ah, dan siswa juga berusaha memperbaiki diri ketika belum mampu mendapatkan juara ketika mengikuti lomba. Dengan demikian program <i>tahfidz</i> Al-Qur’an di MTs Negeri 3 Ponorogo mempunyai kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Disiplin tepat waktu berangkat lebih awal dari siswa yang lain, disiplin dalam melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan program <i>tahfidz</i> Al-Qur’an, disiplin dalam membaca Al-Qur’an (<i>nderes</i>) setelah maghrib dan shubuh, serta disiplin juga dalam setoran hafalan.	Sama-sama membahas tentang karakter pada jenjang MTs dan menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Lokasi Sulfa Afiyah di Mts Negeri 3 Ponorogo sedangkan peneliti di Mts Psm Rejotangan 2. Tahun penelitian Sulfa Afiyah tahun 2019 sedangkan peneliti pada tahun 2021 3. Perbedaan judul pada kata implementasi progam sedangkan peneliti strategi guru <i>tahfidz</i>
----	---	--	--	---

3.	Wardi, dengan skripsi yang berjudul <i>"Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa"</i>	strategi guru akidah akhlak tersebut berdampak pada beberapa karakter positif pada siswa. Siswa menjadi lebih berkarakter religius secara tersistem maka berindikasi siswa menjadi lebih baik dan lebih bermartabat. Dan mempunyai peluang untuk dapat berprestasi baik secara akademis maupun non akademis.	1. Sama sama membahas tentang strategi guru dan karakter siswa 2. sama-sama pada jenjang MTs	1. Lokasi Wardi di MTSN 3 Malang, sedangkan peneliti di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. 2. perbedaan pada tahun penelitian yaitu pada tahun 2018 sedangkan peneliti pada tahun 2021 3. Wari meneliti mengenai strategi guru akidah akhlak sedangkan peneliti meneliti strategi guru <i>tahfidz</i>
4.	Penelitian yang dilakukan Dian Mahza Zulina, pada tahun 2018, dalam skripsi yang berjudul <i>"Pengelolaan Progam Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP Pkpu Neuheun Aceh Besar"</i> ,	menunjukkan bahwa pengelolaan program <i>tahfidz</i> dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Aceh Besar ini sudah dikelola dengan baik. <i>Pertama</i> , dilihat dari segi perencanaannya yang sudah terlaksana dengan baik yaitu mengadakan musyawarah dengan pihak yayasan dan seluruh guru untuk dapat mengambil suatu keputusan mengenai program <i>tahfidz</i> . <i>Kedua</i> , dilihat dari segi	Membahas tentang karakter dan metode penelitian kualitatif	1. Lokasi penelitian di SMP PKPU Aceh Besar sedangkan peneliti di MTs Psm Rejotangan Penelitian dilakukan pada tahun 2018 sedangkan peneliti pada

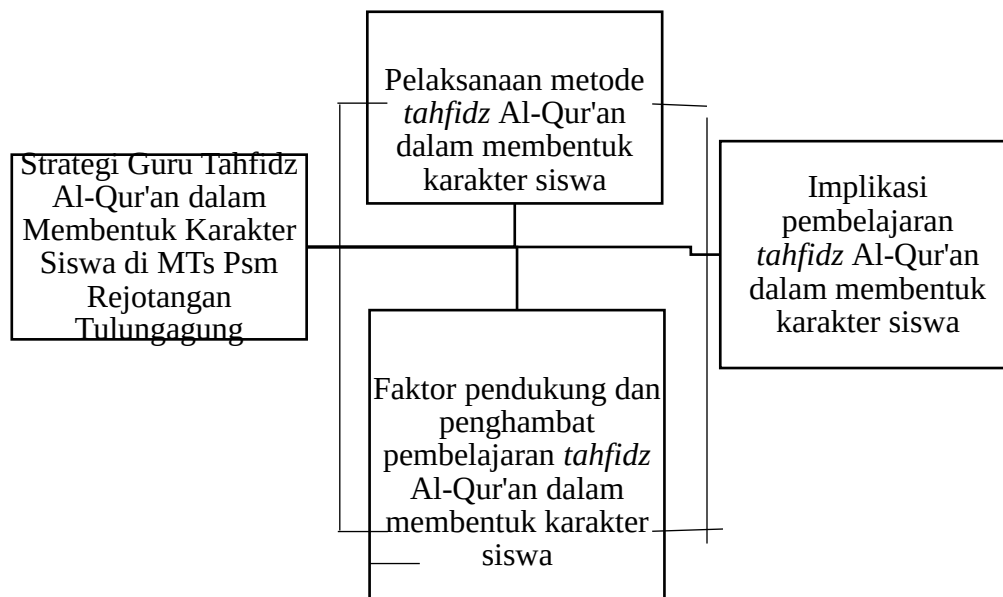
		pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk menjalankan program <i>tahfidz</i> . Ketiga, dilihat dari segi pengarahan yaitu dengan dilakukannya rapat tiga bulan sekali, di situ nanti kepala dan guru saling memberi arahan dan masukan. Dan keempat, dilihat dari segi pemantauan yaitu kepala sekolah melihat langsung bagaimana proses program <i>tahfidz</i> yang sedang berlangsung, dan dilakukannya itu tidak rutin, ada seminggu sekali dan bahkan ada sebulan sekali tergantung kepala sekolahnya		tahun 2021 2. Perbedaan judul pada kata pengelolaan program sedangkan peneliti strategi pembelajaran
5.	Sri Wahyuni, 2019, dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tahfidz di MTs Hizil Quran Yayasan Islamic Centre Sumatra Utara Medan, Jimatul Arobi, 2021, dalam jurnal berjudul “Manajemen Pembelajaran	memperoleh hasil bahwa pembelajaran tahfidz belum efektif, karena siswa belum mencapai target sesuai dengan yang ditargetkan lembaga. Faktor pendukung dalam menghafal adalah usia, kecerdasan, motivasi, minat dan tujuan. perencanaan pengelolaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an sudah memiliki dokumen kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang diarsipkan walaupun	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sama-sama membahas	Menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Membahas mengenai manajemen

	<i>Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yampi Syamsul Ulum Sukabumi</i>	belum lengkap. Pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor	tentang pembelajaran tahfidz Al-Quran.	pembelajaran sedangkan peneliti mengenai strategi
6.		diantaranya, kemampuan guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Pola evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap selesai pembelajaran, evaluasi pekanan, bulanan dan semesteran yang memiliki peranan besar untuk memotivasi siswa agar terus belajar Al-Qur'an sehingga target akan segera tercapai.		pembelajaran guru

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung ialah sama-sama membahas mengenai pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada jenjang MTs. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an yang dilakukan di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yang memperoleh hasil yaitu guru menggunakan metode tasmi', jama' dan murajaah, terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasin tahlil, dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis beserta jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab oleh seorang peneliti. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.¹²⁶



¹²⁶ Muslim, *Varian Paradigma Metode dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Wahana, Vol. 1 No. 10 2016, hal. 77-78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai “*Strategi Guru Tahfidz Al-Qur’an Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung*”. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut Mantra (2004):

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.¹²⁷ Sedangkan menurut Sharan B. dan Merriam kualitatif adalah memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal.¹²⁸

Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah; (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif; (3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada prodek; (4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; (5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.¹²⁹

2. Pendekatan

¹²⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 28.

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 5.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 7.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan study kasus karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Data merupakan kondisi alamiah kondisi sebagaimana adanya, peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan yang dapat mempengaruhi keilmiahan obyek yang diteliti.

3. Kehadiran Peneliti

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³⁰

Pemahaman mengenai karakter siswa dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dibutuhkan keterlibatan langsung peneliti di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti turun langsung ke dalam penelitian tanpa mewakilkan kepada orang lain, agar dalam proses mengumpulkan dan menggali data serta berbagai fenomena yang muncul di lapangan diperoleh secara akurat. peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian pada tanggal 13 Desember sampai Januari 2022, dengan melakukan penelitian sebanyak enam kali. Sehingga peneliti mengetahui secara pasti strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

4. Lokasi Penelitian

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 101-102.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Psm Rejotangan Tulungagung adalah:

- a. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi tempat penelitian tersebut dengan baik.
- b. Di MTs terdapat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang sudah berjalan dengan baik.
- c. Guru dan siswa berkomitmen dalam pembentukan karakter di dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.¹³¹ Menurut Sutanta adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak dimana menunjukkan jumlah, tindakan, atau suatu hal. Data bisa berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.¹³² Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi atau pengamatan yang data-data tersebut diolah sedemikian rupa agar peneliti memperoleh informasi terkait dalam strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an.

b. Sumber data

¹³¹ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2015), hal.78

¹³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 212

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Menurut Lofland dan ofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan.¹³³ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹³⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer diperoleh dari personal yang terkait dengan topik penelitian yaitu : Kepala Madrasah, guru pembimbing *tahfidz*, guru kelas, siswa *tahfidz* MTs Psm Rejotangan Tulungagung.
- b. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada. Sumber data lain yang dijadikan referensi penulis dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen, buku dan dan yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³³ Lexy J. Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal. 157

¹³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 104.

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹³⁵ Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan secara langsung di MTs Psm Rejotangan Tulungagung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an serta dampak dari pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Dengan rincian pada tanggal 13 Desember 2021 peneliti menyerahkan surat izin penelitian dan langsung diizinkan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, serta melakukan observasi, kemudian pada tanggal 16 Desember peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah pengampu *tahfidz*, guru kelas *tahfidz*, dan siswa siswi kelas *tahfidz*. Kemudian melakukan observasi dan pengumpulan beberapa data dibutuhkan sampai bulan Januari.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan dilakukan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.¹³⁶ Metode ini penulis gunakan untuk melakukan diskusi terarah antara peneliti dan informan, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

¹³⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018), hal. 94.

¹³⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hal. 120.

Penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu Bapak Sutrisno, Ustadzah Titik selaku pembimbing *tahfidz*, Ibu Dwi selaku guru yang mengajar di kelas *tahfidz*, Rania putri Azzahra, Muhammad Nur Ramadhan yang merupakan iswasiswi *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³⁷ Metode Dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Lenggger, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pedoman dalam program *tahfidz* Al-Qur'an, metode *tahfidz* Al-Qur'an, jadwal *tahfidz* Al-Qur'an, pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an, dan evaluasi dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dan dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹³⁹ Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 124.

¹³⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*...., hal.77-78.

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 130

a. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan di lapangan, untuk dipilih dan dikumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁴⁰ Reduksi data ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data yang penting yang diperoleh di lapangan yang akan digunakan untuk bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana yang akan diperlukan dan membuang data yang tidak perlu.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, table grafik dan sebagainya. Dan data tersebut perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu sehingga akan memudahkan pembaca

¹⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 234.

dalam memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.¹⁴¹

d. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* yang didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif hipotesis atau teori.¹⁴²

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, pada tahap ini peneliti melakukannya di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar dapat mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan ke dalam kesimpulan akhir yang akurat.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar peneliti memperoleh hasil yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak diantaranya:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan.

b. Triangulasi

¹⁴¹ Umarti dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 106.

¹⁴² Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R and D)*, (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah, 2020), hal. 57.

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut pandangan Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data itu diperlukan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.¹⁴³ Dengan ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid tidak hanya dari satu pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Ada tiga bentuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu: triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

c. Pembahasan sejawat

Pembahasan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

9. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pendahuluan/ Persiapan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan Spenelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, analisis dan pengecekan data.

c. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan yang dilakukan peneliti. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

¹⁴³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 121.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan mencetak generasi luhur, berakhlakhul karimah, tidak hanya unggul dalam segi intelektual namun juga unggul dari segi emosional dan spiritual. Dimana peran guru sangat penting dalam menunjang suksesnya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Dibutuhkan guru yang membidangi Al-Qur'an sehingga dapat membimbing peserta didik menjadi generasi Qur'ani dan berkarakter.

Pada tanggal 13 Desember 2021 peneliti datang ke madrasah untuk melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai topik penelitian yang diambil peneliti yaitu "Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung". Latar belakang atau sejarah berdirinya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung ini disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Madrasah bahwa:

"Pada tahun 2018 adanya terubusan dari pihak madrasah untuk bekerjasama dengan pondok pesantren Sabilul Muttaqin yang pondoknya berada satu wilayah dengan madrasah. Awalnya pihak sekolah bekerjasama untuk membuat progam dengan tujuan agar para siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, di dukung karena salah satu guru kami ada yang hafidhoh maka pihak madrasah membuat progam *tahfidz*. Pada tahun pertama peminat untuk mengikuti progam *tahfidz* ada sekitar 21 siswa, dan masih sebagian yang bermukim di pondok pesantren. Dan untuk tahun berikutnya untuk siswa siswi yang mengikuti progam *tahfidz*

diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren. dan pada tahun kedua (2019) siswa siswi *tahfidz* mengikuti ajang perlombaan porseni tingkat MTs se-kabupaten Tulungagung pada cabang *tahfidz* Al-Qur'an, hingga memperoleh juara satu untuk laki-laki, dan juara dua untuk perempuan. MTs Psm Rejotangan Tulungagung memiliki tiga kelas untuk kelas tujuh, tiga kelas kelas delapan, dan tiga kelas kelas Sembilan. Pada setiap jenjang terdapat satu kelas khusus *tahfidz* Al-Qur'an.”¹⁴⁴

Menurut penjelasan dari Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah, pada masa pandemi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an tetap dilaksanakan secara tatap muka, bahkan ketika liburan madrasah pembelajaran *tahfidz* tetap berjalan, untuk libur mengikuti libur dari pondok pesantren karena para siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren,¹⁴⁵ Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung bahwa:

”Pada masa pandemi siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, namanya belajar Al-Qur'an kan akan maksimal jika berhadapan langsung dengan guru, jadi kegiatan di pondok tetap aktif seperti biasanya. Bedanya ketika sebelum pandemi pembelajaran menggunakan seragam sekolah sedangkan ketika pandemic tidak diwajibkan menggunakan seragam. Dan bahkan, siswa siswi kami tetap melaksanakan pembelajaran *tahfidz* ketika sekolah formal libur. Dari situ pihak madrasah berkomitmen agar siswa siswi bisa focus dengan Al-Qur'an.”¹⁴⁶

Peneliti melanjutkan dalam menggali informasi dan data terkait “Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan”. Adanya data-data yang dipaparkan peneliti telah dibagi menjadi tiga fokus penelitian yaitu pelaksanaan, faktor pendukung

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

dan penghambat, serta implikasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

1. Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai Kamis, pukul 07.00 – 09.30 dan lokasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan.¹⁴⁷ seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku Kepala Madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung bahwa:

“Pembelajaran *tahfidz* disini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai Kamis, jadi empat hari dalam seminggu. Waktu pelaksanaannya mulai dari jam 07.00-09.30 WIB.”¹⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz* bahwa:

“Jadwalnya empat hari mulai senin sampai dengan Kamis jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 jadi setiap harinya kegiatan dilaksanakan selama dua jam setengah, dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan”¹⁴⁹

Untuk menjalankan pembelajaran *tahfidz* diperlukan sebuah rencana atau strategi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku Kepala

¹⁴⁷ Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁴⁸ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno pada tanggal 13 Desember 2021

¹⁴⁹ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik pada tanggal 16 Desember 2021

Madrasah:

“Pada pembelajaran *tahfidz* ini dibimbing oleh guru yang hafidzah, dimana ada salah satu guru kami yang hafidzah, dan kami juga bekerjasama dengan pondok pesantren Sabilul Rosyad, mengenai berjalannya pembelajaran *tahfidz*, dari situ dibentuklah program *tahfidz*. Bukan setelah adanya program baru kita mencari gurunya.”¹⁵⁰

Sebagaimana disampaikan Rania Azzahra Suprianto, yang merupakan salah satu siswi *tahfidz* Al-Qur’an:

“Guru *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa perempuan yaitu *Ustadzah* Titik. Beliau adalah seorang hafidzah.”¹⁵¹

Hal yang senada disampaikan oleh Muhammad Nur Ramadhan, yang merupakan salah satu siswa *tahfidz* Al-Qur’an:

“Guru *tahfidz* Al-Qur’an untuk siswa laki-laki yaitu Bapak Ghufroon. Beliau adalah seorang hafidz.”¹⁵²

Sebuah strategi akan berjalan dengan baik jika dalam pengimplementasiannya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah, bahwa:

“Pada pembelajaran *tahfidz* ada beberapa metode yang digunakan oleh guru pembimbing *tahfidz* dimana disesuaikan dengan keadaan siswa *tahfidz*, agar mereka merasa mudah dan tidak merasa terbebani dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*.”¹⁵³

Hal ini di dukung oleh *Ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur’an, bahwa:

“Ada berbagai metode yang saya gunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ini.

¹⁵⁰ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁵¹ Hasil wawancara siswi *tahfidz* Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵² Hasil wawancara siswa *tahfidz* Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵³ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

Yang pertama metode *tasmi'* yaitu saya bacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif kemudian diikuti oleh siswi *tahfidz* dan diulang beberapa waktu lalu diberikan waktu secara mandiri untuk menghafal sebelum disetorkan ke saya. Yang kedua metode *jama'* seperti yang sudah saya sampaikan, menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama yang awalnya saya pimpin dengan membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswi menirukan bersama-sama. Yang terakhir metode *murajaah* ayat yang baru dihafal ketika sudah terkumpul seperempat juz di semakkan oleh teman bergandengan dua-dua, setelah sudah terkumpul setengah juz di setorkan lagi kepada saya dengan syarat harus lancar.”¹⁵⁴

Sebagaimana disampaikan Rania Azzahra Suprianto, yang merupakan salah satu siswi *tahfidz* Al-Qur'an:

“Pada pembelajaran *tahfidz ustadzah* membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif, kemudian kami mengikuti ayat yang telah dibacakan oleh *ustadzah*. Dan bagi yang sudah hafal itu sangat membantu untuk memperlancar hafalan. *Ustadzah* memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri sebelum disetorkan kepada beliau. Setelah selesai setoran kami *murajaah* secara berpasangan sebanyak seperempat juz, jika sudah terkumpul setengah juz disimakkan langsung oleh *ustadzah*.”¹⁵⁵

Suatu metode yang baik akan menunjang mudahnya dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disampaikan *ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*, bahwa:

”Metode yang disukai kebanyakan siswa karena menurut mereka lebih memudahkan yaitu metode *muraja'ah*, karena membantu untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan, dan membantu agar tidak melupakan hafalan yang telah lama disetorkan.”¹⁵⁶

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Rania Azzahra

¹⁵⁴ Hasil wawancara guru *tahfidz*, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁵ Hasil wawancara siswi *tahfidz* Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁶ Hasil wawancara guru *tahfidz*, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Menurut saya metode yang saya sukai yaitu murajaah’ah karena menurut saya paling mudah, dengan murajaah saya bisa memperlancar hafalan saya dan menjaga hafalan saya yang telah lalu.”¹⁵⁷

Hal yang serupa juga disampaikan Muhammad Nur Ramadhan, yang juga merupakan salah satu siswa *tahfidz*:

“Kalau saya murajaah, soalnya tinggal mengulang yang sudah saya hafalkan sehingga menjadi tambah melekat dalam ingatan.”¹⁵⁸

Dari yang peneliti amati, peserta didik biasanya melakukan setoran hafalan sebanyak satu halaman setiap satu pertemuan.¹⁵⁹ Seperti yang disampaikan *ustadzah* Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*, bahwa:

“Setoran hafalannya setiap pertemuan, sebenarnya minimal satu halaman untuk nambahnya. Akan tetapi saya lebih menekankan terhadap lancarnya hafalan, apabila masih belum lancar setoran yang kemarin diulangi sampai lancar. Karena menurut saya kurang pas jika nambah hafalan banyak, tapi hafalan yang sudah berlalu belum lancar apalagi tidak terjaga. Karena yang lebih saya tekankan pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an itu istiqamah murajaah. Dan saya selalu memotivasi kepada para siswa untuk murajaah terus, karena yang terpenting bagi seorang penghafal Al-Qur’an adalah Istiqamah dalam muraja’ah.”¹⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Setoran biasanya satu halaman, tapi jika belum bisa lancar biasanya mengulangi yang sudah disetorkan kemarin sampai benar-benar lancar. Yang paling penting tetap istiqomah untuk murajaah.”¹⁶¹

Pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, juga menekankan dalam pembentukan karakter, ada banyak kegiatan yang

¹⁵⁷ Hasil wawancara siswi tahfidz Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁸ Hasil wawancara siswa tahfidz Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁵⁹ Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁶⁰ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶¹ Hasil wawancara siswi tahfidz Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter siswa, utamanya melalui kegiatan keagamaan hal tersebut, seperti yang disampaikan Bapak Sutrisno, selaku kepala madrasah, bahwa:

“Selain sholat wajib berjamaah, disini juga banyak kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan rutin sholat dhuha dan istighosah setiap pagi, istiqomah sholat tahajud, kegiatan yasinanan juga, dan dari pihak guru kita rajin memantau kepada para siswa utamanya siswa *tahfidz*, dimana mereka kan bermukim di pondok, dan akan diberikan teguran bahkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas”

Sejalan dengan yang disampaikan *Ustadzah* Titik, selaku guru pembimbing *tahfidz*:

”Kegiatan sholat dhuha itu kegiatan yang harus diikuti oleh para siswa, agar mereka juga terbiasa melaksanakan sholat sunnah, namanya juga anak-anak sebagai guru kita harus rutin untuk memantau”

Selain itu *Ustadzah* Titik juga menyampaikan,

“Dan biasanya akan diberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas, seperti saya akan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam pembelajaran *tahfidz* dengan cara berdiri sambil membaca Al-Qur’an”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dilakukan selama empat hari dalam seminggu. Dimulai hari senin sampai kamis mulai pukul 07.00 sampai 09.30 WIB. Pembelajaran dimulai dengan berdo’a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan.

Pada saat observasi kegiatan *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-

sama. Ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:¹⁶²

1. Kegiatan pembukaan, kegiatan ini diawali dengan *ustadzah* mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama-sama. Dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik.
2. *Ustadzah* membacakan ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Kemudian dilanjutkan peserta didik membaca ayat yang telah dibacakan *ustadzah* berulang-ulang sampai lancar dan sesuai dengan hukum tajwid.
3. Apabila ayat yang dibaca panjang, maka *ustadzah* mencontohkan bacaan secara terpenggal, yang juga mencontohkan pengulangan pada setiap penggalannya.
4. Menghafal ayat yang telah dibaca berulang-ulang secara klasikal.
5. *Ustadzah* memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri.
6. Peserta didik melakukan setoran hafalan kepada *ustadzah*.
7. Setelah melakukan setoran penambahan ayat, peserta didik mencari pasangan untuk kegiatan murajaah sebanyak seperempat juz.
8. Bagi peserta didik yang mendapat setiap setengah juz untuk hafalannya, disetorkan ulang kepada *ustadzah* dan harus lancar, jika belum diulangi pertemuan berikutnya.
9. Setelah semua cukup, pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam.
10. Dalam rangka pembentukan karakter siswa terdapat beberapa kegiatan pendukung seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasinan dan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.

¹⁶² Observasi di MTs Psm Rejotangan Tulungagung (Senin, 13 Desember 2021)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Setiap kegiatan pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan *tahfidz* Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Seperti halnya yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, bahwa:

“Adanya salah satu guru kita yang hafidzoh dimana memiliki kemampuan dan membidangi dibidang Al-Qur'an.pihak madrasah juga bekerjasama dengan pondok pesantren sabilul rosyad, jadi siswa siswi kelas *tahfidz* itu diwajibkan untuk bermukim dipondok pesantren. Sehingga siswa siswi kelas *tahfidz* bisa lebih fokus dalam menghafal, selain itu siswa siswi kelas *tahfidz* juga diajarkan pembelajaran kitab kuning di pesantren.”¹⁶³

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Yang paling utama ya motivasi dari diri peserta didik itu sendiri yang berkomitmen untuk belajar Al-Qur'an, dan orangtua yang selalu mendukung anaknya. Selain itu, dengan diwajibkannya peserta didik kelas *tahfidz* bermukim di pondok pesantren, yang mana terdapat peraturan dari pondok pesantren, salah satunya yaitu tidak boleh membawa hp sehingga meminimalisir peserta didik dari menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat.”¹⁶⁴

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

“Menurut saya siswa siswi kelas *tahfidz* itu memiliki motivasi tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu dukungan dari guru, orangtua, dari pihak madrasah dan juga dukungan dari pihak pesantren

¹⁶³ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁶⁴ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas *tahfidz*.¹⁶⁵

Hal yang serupa juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Saya masuk kelas *tahfidz* ini atas kemauan saya sendiri dan didukung oleh orangtua, dengan bermukim di pondok pesantren saya bisa lebih fokus dalam belajar dan mengaji. Selain itu fasilitas di pondok pesantren juga mendukung.”¹⁶⁶

Selain itu, Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah juga menyampaikan bahwa:

”Peserta didik kelas *tahfidz* itu memiliki keistimewaan dalam jam belajarnya dimana jam sebelum istirahat yaitu jam 07.00-09.30 digunakan untuk pembelajaran *tahfidz*. Untuk pembelajaran mata pelajaran umum dilaksanakan setelah istirahat, dari pihak madrasah memang benar-benar memberi keistimewaan agar peserta didik menjadikan Al-Qur’an sebagai prioritas utama.”¹⁶⁷

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

“Untuk pembelajarannya ada sedikit berbeda dengan peserta didik reguler, kompetensi dasar juga dibedakan semisal untuk kelas reguler satu pertemuan melampui dua kd untuk kelas *tahfidz* satu pertemuan satu kd saja, karena mereka juga ada yang lebih diprioritaskan, mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik menurut saya merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa.”¹⁶⁸

Kegiatan pembelajaran *tahfidz* juga didukung dengan berbagai kegiatan penunjang, yaitu qotmil Qur’an yang merupakan rutinan sebulan sekali, hal itu juga disampaikan oleh Ustadzah Titik selaku guru pembimbing *tahfidz*:

“Setiap satu bulan sekali kita adakan rutinan qotmil Qur’an di rumah siswa secara bergilir, atau biasanya jika ada yang punya hajat kita

¹⁶⁵ Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁶ Hasil wawancara siswi *tahfidz* Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁶⁷ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁶⁸ Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

melaksanakan qotmil di rumah tersebut”¹⁶⁹

Selain terdapat beberapa faktor pendukung, dalam proses pembelajaran *tahfidz* juga terdapat faktor penghambat, seperti halnya yang disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah, bahwa:

“Kalau hambatan itu pasti ada ya, beberapa hambatannya itu kebanyakan dari peserta didik itu sendiri, yaitu kurangnya motivasi dari dalam karena ada beberapa peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz* itu atas dasar suruhan dari orang tua, terutama untuk kelas tujuh itu sikapnya masih kebawa” dari sd jadi kurang bisa tanggungjawab atas dirinya sendiri.”¹⁷⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Hambatannya kebanyakan dari diri sendiri, usia kelas mts itu masih kekanak-kanak an, suka bergurau terutama untuk yang kelas tujuh itu kan masih baru ya. Atau biasanya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh itu karena mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan orangtua.”¹⁷¹

Hal yang serupa juga disampaikan Rania Azzahra Suprianto, salah satu siswi *tahfidz*, bahwa:

“Saya itu kalau dipondok kadang rindu ingin pulang, kadang saya juga kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, kegiatan pondok, dan murajaah. Tapi Alhamdulillah saya bisa handle dengan baik.”¹⁷²

Hal yang senada disampaikan oleh Muhammad Nur Ramadhan, yang merupakan salah satu siswa *tahfidz* Al-Qur’an:

“Kalau saya kurangnya waktu, di pondok itu setelah magrib ada kegiatan ngaji kitab kuning. Terus kalau belajar materi pelajaran umum itu bisanya malam-malam setelah kegiatan pondok selesai. Selain itu saya

¹⁶⁹ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷⁰ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷¹ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷² Hasil wawancara siswi tahfidz, Rania Azzahra Suprianto (Kamis, 16 Desember 2021)

sebenarnya masih pingin punya banyak waktu untuk bermain bersama teman-teman, akan tetapi tidak bisa karena jadwal yang begitu padat.”¹⁷³

Selain itu, Bu Dwi selaku guru kelas *tahfidz* juga menjelaskan bahwa:

“Anak pondok itu terlalu santai ketika masuk sekolah, contohnya kalau kesekolah kadang berangkatnya kurang tepat waktu, ya karena meremehkan lokasi bermukimnya satu wilayah dengan madrasah.”¹⁷⁴

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, faktor pendukungnya yaitu:

1. Motivasi dari peserta didik sendiri, yang merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran.
2. Dukungan orang tua, peran orang tua disini sebagai pendukung sehingga motivasi anak dapat bertambah.
3. Guru, pihak madrasah, dan pihak pesantren bekerjasama dalam memfasilitasi pembelajaran.
4. Guru atau *ustadzah* yang memiliki kemampuan memumpuni di bidang Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dari diri sendiri, disebabkan mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan dari orangtua.
2. Kesulitan peserta didik dalam membagi waktu karena jadwal yang begitu padat.
3. Beberapa peserta didik masih bersifat kekanak-kanakan artinya belum bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri.
4. Kurang disiplin ketika berangkat ke madrasah.

¹⁷³ Hasil wawancara siswa *tahfidz*, Muhammad Nur Ramadhan (Kamis, 16 Desember 2021)

¹⁷⁴ Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

3. Implikasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Dampak dari strategi guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

“Dampak yang terlihat secara jelas peserta didik mempunyai karakter religius yaitu rajin sholat dhuha dan istiqomah bangun jam tiga untuk melakukan sholat tahajud bersama disusul sholat shubuh berjamaah, setelah selesai sholat shubuh peserta didik melakukan murajaah secara mandiri. selain itu peserta didik kelas *tahfidz* memiliki karakter tanggungjawab, dimana mereka melakukan murajaah Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu mereka juga sabar dalam menghafalkan Al-Qur'an terbukti dengan ketika mereka belum lancar ketika setoran hafalan mereka mau mengulang lagi dipertemuan berikutnya sampai benar-benar hafal.”¹⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Peserta didik memiliki karakter yang baik, mereka melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud dengan istiqomah. mereka juga bertanggungjawab atas waktunya yang lebih memprioritaskan terhadap Al-Qur'an. mereka berkomitmen untuk terus bersama Al-Qur'an.”¹⁷⁶

Selain dampak tersebut, peserta didik juga memiliki tata krama yang baik ketika bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang lain. Seperti halnya yang telah disampaikan Bapak Sutrisno selaku kepala madrasah MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

“Mereka peserta didik kelas *tahfidz* sopan terhadap guru, terbukti ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua mereka menundukkan

¹⁷⁵ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁷⁶ Hasil wawancara guru tahfidz, Ustadzah Titik (Kamis, 16 Desember 2021)

badan, dalam berkomunikasi dengan guru mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan.”¹⁷⁷

Hal tersebut diperkuat oleh *Ustadzah* Titik, selaku guru pendamping *tahfidz*, yaitu:

“Kalau sifat anak-anak disini baik-baik, seperti menyapa dan bercakap kepada guru dengan bahasa yang baik, salim kepada guru setiap kali bertemu. sebenarnya ada satu dua yang kurang sopan tapi sebagian besar mereka mempunyai tata karma yang baik.”¹⁷⁸

Sejalan dengan yang disampaikan Bu Dwi, selaku guru pengajar kelas *tahfidz*, bahwa:

“Anak *tahfidz* itu baik, sopan, meskipun ada beberapa juga yang masih kurang, kalau ada yang begitu ya dinasehati terus”

Jadi dapat disimpulkan bahwa implikasi yang terjadi dalam strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung antara lain:

1. Peserta didik memiliki karakter religius dimana istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud.
2. memiliki karakter tanggungjawab, dimana bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, untuk lebih memprioritaskan Al-Qur'an.
3. Menjadi pribadi yang sabar, untuk terus mengulang-ngulang hafalan.
4. Peserta didik memiliki tata karma yang baik dalam bergaul kepada teman sebaya, guru dan oranglain.
5. Peserta didik memiliki karakter disiplin, degan melaksanakan sholat dhuha dan tahajud dengan istiqomah.

A. Temuan Penelitian

¹⁷⁷ Hasil wawancara kepala madrasah, Bapak Sutrisno (Senin, 13 Desember 2021)

¹⁷⁸ Hasil wawancara guru di kelas *tahfidz*, Bu Dwi (Kamis, 16 Desember 2021)

Dari berbagai deskripsi di atas, terkait dengan “Strategi Guru Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Terdapat beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian di lapangan. Secara garis besar temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan penelitian terkait fokus penelitian pertama, yaitu Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur’an di Mts Psm Rejotangan Tulungagung
 - a. Menerapkan metode tasmi’, metode jama’, dan metode murajaah, dalam pembelajaran tahfidz.
 - b. Ustadzah dalam pembelajaran tahfidz membimbing peserta didik secara klasikal.
 - c. Difokuskan pada kelancaran hafalan
 - d. Guru memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga hafalan.
 - e. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo’a sebelum dan setelah pembelajaran.
 - f. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterangan yang jelas.
 - g. Memberikan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja terlambat mengikuti kegiatan *tahfidz* dengan berdiri dan membaca Al-Qur’an.
 - h. Kegiatan khatmil dilakukan seluruh siswa siswi *tahfidz* rutin sebulan sekali, yang berada di rumah siswa siswi *tahfidz* secara bergilir.
 - i. Dalam rangka pembentukan karakter siswa terdapat beberapa kegiatan pendukung seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasinan dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.

2. Temuan penelitian terkait fokus penelitian kedua, yaitu Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an di Mts Psm Rejotangan Tulungagung

Faktor Pendukung:

1. Motivasi dari peserta didik sendiri, yang merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap tercapainya pembelajaran.
2. Dukungan orang tua, peran orang tua disini sebagai pendukung sehingga motivasi anak dapat bertambah.
3. Lingkungan peserta didik, yang diwajibkan bermukim di pondok pesantren.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dari beberapa siswa, disebabkan mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan dari orangtua.
2. Kesulitan peserta didik dalam membagi waktu karena jadwal yang begitu padat.
5. Beberapa peserta didik masih bersifat kekanak-kanakan artinya belum bisa bertanggungjawab atas dirinya sendiri.
6. Kurang disiplin ketika berangkat ke madrasah.

3. Temuan penelitian terkait fokus penelitian ketiga, yaitu Implikasi Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di Mts Psm Rejotangan Tulungagung

1. Peserta didik memiliki karakter religius yaitu terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, lebih dekat dengan Al-Qur'an, terbiasa melaksanakan sholat sunnah dhuha dan tahajud, rutin melaksanakan istighosah dan yasin.

2. Memiliki karakter tanggungjawab, dimana bisa mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, membagi antara waktu sekolah dan waktu untuk lebih memprioritaskan Al-Qur'an.
3. Menjadi pribadi yang sabar, untuk terus mengulang-ngulang hafalan.
4. Peserta didik memiliki tata krama yang baik dalam bergaul kepada teman sebaya, guru dan oranglain.
5. Peserta didik memiliki karakter disiplin yang mana istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan tahajud.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan tahap berikutnya adalah menganalisis hasil-hasil temuan tersebut. Pada dasarnya analisis data ialah kegiatan merangkum dan memilih data yang penting yang diperoleh di lapangan yang akan digunakan untuk bahan laporan. Melalui teknik memilih dan memilah, peneliti akan mengetahui data mana yang akan diperlukan dan membuang data yang tidak perlu, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan serta wawancara kepada para narasumber yang mempunyai keterkaitan dengan strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, maka ada beberapa hal yang peneliti analisis diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung antara lain:

Strategi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam

membentuk karakter siswa menggunakan cara:

1. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan sesuai jadwal yang ada dengan berbagai metode yang sesuai, yaitu selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai Kamis, pukul 07.00 – 09.30 dan lokasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Dan pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an dengan cara:
 - a. Menyimak hafalan siswa.
 - b. Pendalaman ilmu tajwid dan fashahah.
 - c. Murajaah kepada guru dan bisa dengan teman sebaya.

2. Guru memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga hafalan.

Pelaksanaannya guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menggunakan waktunya untuk bersama Al-Qur'an dan senantiasa menjaga sabar dalam menjaga hafalan dan mengulang-ulangnya.

3. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran.
4. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterangan yang jelas.

Memberikan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja terlambat mengikuti kegiatan *tahfidz* dengan berdiri dan membaca Al-Qur'an.

5. Kegiatan Khatmil Qur'an

Kegiatan khatmil dilakukan seluruh siswa siswi *tahfidz* rutin sebulan sekali, yang berada di rumah siswa siswi *tahfidz* secara bergilir.

6. Pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan.
 - a. Pelaksanaan sholat berjamaah diikuti oleh para siswa
 - b. Pelaksanaan sholat dhuha pada pukul 06.45 dilanjut dengan istighosah dan pembacaan yasin, dan didampingi oleh guru.
 - c. Sholat tahajud, setiap jam 3 pagi.

Strategi yang dilaksanakan oleh guru pada dasarnya untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dimana sesuai dengan visi dari MTs Psm Rejotangan Tulungagung yaitu terbentuknya generasi bangsa yang Qur'ani unggul dalam beribadah, berwawasan aswaja, berbudaya lingkungan, serta unggul, dalam prestasi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Kegiatan *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung tidak lepas dari peran guru. Namun, dalam menunjang keberhasilannya membutuhkan dorongan dari berbagai pihak agar pembelajaran *tahfidz* utamanya dalam pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. MTs Psm Rejotangan Tulungagung memiliki beberapa dorongan dari berbagai pihak yaitu *pertama*, motivasi dari siswa sendiri untuk memilih kelas *tahfidz*, untuk senantiasa mempelajari Al-Qur'an. *Kedua*, adanya dorongan dari pihak keluarga siswa yang mendukung bahwa putra-putrinya untuk bermukim di pondok pesantren. *Ketiga*, adanya dorongan dari lingkungan siswa yang diwajibkan tinggal di pondok pesantren, dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan yang baik akan memengaruhi perkembangan anak. Siswa *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren, di pondok pesantren juga diajarkan nilai-nilai keagamaan yang salah satunya melalui pembelajaran kitab kuning. *Keempat*, adanya dorongan dari pihak sekolah, sekolah memberikan tata tertib kepada siswa, membantu memberikan arahan dan mengawasi siswa perilaku siswa.

Setiap pekerjaan pasti ada hambatannya, begitu pula dengan dstrategi yang diterapkan guru *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan

Tulungagung yang mengalami hambatan yang masih perlu perbaikan dan menemukan cara untuk menyelesaikannya.

Hambatan yang dialami oleh guru *tahfidz* yaitu masih adanya siswa yang belum sadar akan kewajibannya. Karena menurut guru *tahfidz* anak-anak masih terbawa sifat dari sekolah dasar, yang pada usia tersebut masa beralihan dari masa anak-anak menjadi remaja, oleh sebab itu cukup sulit untuk merubahnya. Selain itu dari pihak siswa kesulitan membagi waktu antara sekolah dan mengikuti kelas *tahfidz*, dari pihak guru juga menyatakan bahwa siswa *tahfidz* kurang disiplin ketika masuk ke madrasah dikarenakan bermukim di lingkungan yang sama dengan madrasah.

3. Implikasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan penelitian temuan penelitian mengenai strategi pelaksanaan guru *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung berdampak terhadap karakter siswa diantaranya:

a. Terbentuknya Karakter Religius

1. Terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MTs Psm Rejotangan Tulungagung khususnya untuk pembelajaran *tahfidz* selalu diawali dan diakhiri dengan berdo'a terbukti diikuti dan dilaksanakan oleh para siswa siswi.

2. Lebih dekat dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lebih dengan Al-Qur'an ditunjukkan bahwa siswa siswi *tahfidz* mencurahkan sebagian waktu belajarnya untuk menghafal Al-Qur'an. Dan menggunakan waktunya untuk muraja'ah.

3. Terbiasa melakukan sholat sunnah

Siswa *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dilatih dan dibimbing untuk istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan bangun jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud dilanjut melakukan sholat shubuh berjamaah.

4. Istighosah dan Yasin

Kegiatan Istighosah dan pembacaan yasin dilaksanakan secara rutin setelah menunaikan sholat dhuha, yang diikuti oleh seluruh siswa, utamanya siswa pada kelas *tahfidz*.

b. Terbentuknya Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

Temuan penelitian tentang terbentuknya karakter tanggung jawab ditunjukkan bahwa setiap peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal pembelajaran di sekolah dan tanggung jawab terhadap kewajibannya menjadi peserta didik *tahfidz* yaitu senantiasa untuk menjaga hafalan dan mencurahkan waktunya untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

Pandangan di atas menunjukkan bahwa dengan mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan membagi waktunya dengan sebaik mungkin, berperan dalam pembentukan karakter tanggung jawab. Dan seseorang yang bertanggung jawab ditunjukkan bahwa ia mampu tanggung jawab terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu.

c. Terbentuknya Karakter Sabar

Temuan penelitian tentang terbentuknya karakter sabar ditunjukkan bahwa siswa *tahfidz* sabar dalam mengulang-ngulang hafalan. Dan sabar dalam berjuang menuntut ilmu yang bermukim di pondok pesantren. Dengan begitu, akan meminimalisir berbuat kemaksiatan.

d. Memiliki tata krama yang baik

Temuan penelitian tentang memiliki tata krama yang baik yaitu,

terbukti bahwa peserta didik *tahfidz* mampu bergaul dengan teman sebaya, guru dengan baik, dan selalu memnundukkan badan ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua.

e. Disiplin

Temuan penelitian tentang disiplin yaitu istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan tahajud. Dimana kegiatan tersebut diwajibkan untuk dilaksanakan, dan akan diberikan sanksi bagi yang sengaja meninggalkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menganalisis data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan yaitu menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa dengan menetapkan fokus penelitian yaitu strategi pelaksanaan guru tahfidz, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi guru tahfidz, dan implikasi pelaksanaan strategi guru tahfidz dalam membentuk karakter.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Menurut Gulo strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Cara-cara membawakan pengajaran tersebut merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pola dan urutan umum perbuatan guru murid tersebut ialah suatu kerangka umum kegiatan belajar-mengajar yang tersusun dalam suatu rangkaian bertahap menuju tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷⁹

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm

¹⁷⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.....*, hal. 148-149

Rejotangan Tulungagung dilaksanakan selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai kamis, pukul 07.00 – 09.30 dan lokasi pembelajaran di

dalam ruang kelas. Pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan. Dan pada pembelajaran *tahfidz* ini, guru melaksanakan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dimana mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran agar diterima dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.¹⁸⁰

Ada banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, beberapa diantaranya yaitu:¹⁸¹

- a. Metode *juz'i* yaitu metode dengan cara membagi ayat-ayat yang ingin dihafal menjadi lima baris, atau tujuh, atau sepuluh baris, atau satu halaman, atau satu *hizb* dan seterusnya untuk dihafalkan. Apabila sudah berhasil hafal, maka pindah pada target berikutnya. Dan kemudian disetorkan kepada *ustadzah* pengampu.
- b. Metode *sima'i* yaitu cara menghafal dengan mendengar, yaitu bisa dengan mendengarkan dari qari' yang diinginkan.
- c. Metode *tasmi'* dilakukan dengan cara *ustadzah* membacakan beberapa baris dari Al-Qur'an kemudian para santri mengikutinya dan diulang beberapa waktu, lalu para santri diberikan waktu untuk menghafal secara mandiri untuk sebelum disetorkan kepada *ustadzah* pengampu.

¹⁸⁰ Dermadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 176

¹⁸¹ Muthoifin, dkk., "Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta", dalam <https://journals.ums.ac.id/index.php>, hal. 33

- d. Metode *Muraja'ah*. Metode mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an yang sudah didapatkan dengan baik sebelumnya, atau yang sudah diperdengarkan dan ditashih oleh guru atau kyai.¹⁸²
- e. Metode *jama'* yaitu menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan bersama-sama.¹⁸³
- f. Metode *khitabah* yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an ketika sedang menghafal, dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Menurut Khalid Abu Wafa metode *khitabah* merupakan cara yang bagus apalagi jika dibarengi dengan melihat dan mendengar.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran *tahfidz* DI MTs Psm Rejotangan Tulungagung, diantaranya: yang pertama, metode *tasmi'* yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif kemudian diikuti oleh siswi *tahfidz* dan diulang beberapa waktu, lalu diberikan waktu secara mandiri untuk menghafal sebelum disetorkan ke guru. Yang kedua metode *jama'*, yaitu menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama yang awalnya dipimpin oleh guru dengan membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswi menirukan bersama-sama. Yang terakhir metode *murajaah*, dengan cara ayat yang baru dihafal ketika sudah terkumpul seperempat juz di semakkan oleh teman bergandengan dua-dua, setelah sudah terkumpul setengah juz di setorkan lagi kepada guru pembimbing *tahfidz*.

¹⁸² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), hal.

¹⁸³ Eko Aristanto, dkk., *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an....."*, hal.

Pentingnya metode murajaah dalam menghafal Al-Qur'an agar hafalan tidak terlupakan, dikuatkan oleh pendapat Ibn Mas'ud, sebagaimana dikutip dari Sunan ad-Darami, mengatakan bahwa, "*Sesungguhnya segala sesuatu itu mempunyai penyakit, dan penyakit ilmu itu adalah lupa*". Seperti halnya penyakit jika dibiarkan lama-lama akan semakin parah. Demikian pula lupa dalam menghafal Al-Qur'an jika dibiarkan maka akan membuat hafalan menjadi rusak dan tidak sempurna.¹⁸⁴

Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan dibimbing oleh guru yang hafidzah. Dimana salah satu faktor, yang melatarbelakangi dibentuknya program *tahfidz* Al-Qur'an. Adanya guru dalam pembelajaran *tahfidz* menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal tanpa adanya guru tidak akan mungkin sempurna. Di dalam Islam adanya guru menjadi penghubung ke guru-guru yang lain di atasnya hingga bersambung sampai Rasulullah. Dengan demikian kemutawatiran Al-Qur'an akan terjaga.¹⁸⁵

Strategi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa menggunakan cara:

7. Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* dilakukan sesuai jadwal yang ada dengan berbagai metode yang sesuai, yaitu selama empat hari dalam seminggu, yaitu setiap hari senin sampai Kamis, pukul 07.00 – 09.30 dan lokasi pembelajaran di dalam ruang kelas. Dan pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an dengan cara:
 - d. Menyimak hafalan siswa.
 - e. Pendalaman ilmu tajwid dan fashahah.

¹⁸⁴ Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an.....*, 63

¹⁸⁵ *Ibid.*, hal. 34

- f. Murajaah kepada guru dan bisa dengan teman sebaya.
8. Guru memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga hafalan.
Pelaksanaannya guru selalu memberi motivasi kepada peserta didik untuk selalu menggunakan waktunya untuk bersama Al-Qur'an dan senantiasa menjaga sabar dalam menjaga hafalan dan mengulang-ulangnya.
Guru sebagai motivator sebuah faktor yang meningkatkan akan kualitas pembelajaran terhadap tingkat pengembangan bagi pengetahuan peserta didik, karena peserta didik dapat dengan sungguh-sungguh belajar apabila memiliki motivasi yang sangat tinggi. Seorang guru harus membangkitkan motivasi belajar bagi siswa agar bersemangat serta memperhatikan kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.¹⁸⁶
9. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.
 - d. Pelaksanaan sholat berjamaah diikuti oleh para siswa
 - e. Pelaksanaan sholat dhuha pada pukul 06.45 dilanjut dengan istighosah dan pembacaan yasin, dan didampingi oleh guru.
 - f. Sholat tahajud, setiap jam 3 pagi.
10. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran.
11. Memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang terlambat dan tidak melaksanakan kegiatan tanpa adanya keterangan yang jelas.
Memberikan hukuman kepada siswa yang dengan sengaja terlambat mengikuti kegiatan *tahfidz* dengan berdiri dan membaca Al-Qur'an.
12. Kegiatan Khatmil Quran
Kegiatan khatmil dilakukan seluruh siswa siswi *tahfidz* rutin sebulan sekali, yang berada di rumah siswa siswi *tahfidz* secara bergilir.

¹⁸⁶ Nella Agustini, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa.....*, hal. 294

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ngainun Naim bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan pendidikan agama dalam basis karakter religius antara lain:¹⁸⁷

- g. Pengembangan kebudayaan religius dengan cara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam hal ini, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung dilaksanakan secara rutin setiap hari senin sampai kamis, dan rutin dalam melaksanakan sholat sunnah dhuha dan tahajud.
- h. Mengkondisikan lingkungan lembaga pendidikan agar mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius. Dalam hal ini, peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren.
- i. Pendidikan agama dapat dilakukan di luar proses pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran pada jam di madrasah, akan tetapi juga belajar di pondok pesantren.
- j. Menciptakan stuasi ataupun keadaan religius. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru melatih siswa

¹⁸⁷ Ukky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*, (Surabaya: CV Global Aksara Pers, 2021), hal. 29-30

tahfidz di MTs Psm Rejotangan Tulungagung untuk selalu menjalankan kewajibannya yaitu dengan murajaah hafalannya dan memberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat strategi *tahfidz* Al-Quran dalam pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, faktor pendukungnya diantaranya:

a. Motivasi dan Niat yang Sungguh Peserta didik

Motivasi merupakan pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memnuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.¹⁸⁸

Kemauan dari dalam diri dan niat yang sungguh-sungguh akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Sejalan dengan yang dikatakan Al-Khitabi bahwa niat adalah tujuan seseorang terhadap sesuatu, menurut hati dan menuntut untuk ditindaklanjuti.¹⁸⁹ Hal itu yang dirasakan oleh peserta didik *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung. Namun, motivasi dan kesungguhan niat dari masing-masing peserta didik berbeda-beda, hal itu yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

¹⁸⁸ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 56

¹⁸⁹ Umar Sulaiman Al-Asyqar, *Fiqh Niat*. (Depok: Gema Insani, 2006), hal. 5

b. Orang tua

Orangtua bertanggungjawab dalam membentuk serta membina anak baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.¹⁹⁰

Sejalan dengan uraian di atas, orang tua bertanggungjawab atas pendidikan anak dari segi psikologis maupun fisiologis, begitu pula pada peserta didik *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dimana mereka mendukung secara penuh anak mereka untuk tinggal di pondok pesantren agar dapat lebih fokus dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Lingkungan yang mendukung

Setiap siswa kelas *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren, agar peserta didik lebih terfokus untuk menuntut ilmu utamanya dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak itu saja, di pondok pesantren juga diajarkan berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab kuning.

Sejalan dengan yang disampaikan KH. Imam Zarkasyi, dalam buku pekan pengenalan pondok modern Gontor, pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dimana kiai sebagai sentral figurnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan rutinnya.¹⁹¹ Dengan demikian, peserta didik akan lebih terfokus dalam mempelajari Agama Islam.

¹⁹⁰ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Orangtua Terhadap Pesantren*. (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), hal. 32

¹⁹¹ Nining Khurrotul Aini, *Transformasional Pondok Pesantren*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hal. 73

Sedangkan faktor penghambat dari strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter di MTs Psm Rejotangan Tulungagung disebutkan bahwa kebanyakan dari siswa, dimana motivasi dan kesungguhan niat dari masing-masing peserta didik berbeda-beda, sehingga berdampak pada kurangnya disiplin dan rasa tanggungjawab atas kewajiban dalam menghafal Al-Qur'an.

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam menghafal Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *tahfidz* maupun takrir. Rendahnya motivasi dari dalam diri ataupun dari orang-orang terdekat menyebabkan kurangnya semangat untuk mengikuti semua kegiatan yang ada sehingga akan berdampak terhadap kemalasan dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁹²

3. Implikasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang implikasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung berdampak terhadap karakter siswa diantaranya:

a. Terbentuknya Karakter Religius Peserta Didik

Gunawan (2014) menyebutkan bahwa religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁹³

¹⁹² Eko Aristanto, dkk., *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an....."*, hal. 16-17

¹⁹³ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius.....*, hal. 23-24

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Yang menjadikan agama sebagai tuntunan dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatan, taat menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan.¹⁹⁴

Marzuki menyampaikan bahwa terdapat beberapa indikator karakter religius yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari:¹⁹⁵

12. Taat kepada Allah
13. Ikhlas
14. Percaya diri
15. Kreatif
16. Bertanggung jawab
17. Cinta ilmu
18. Jujur
19. Disiplin
20. Taat peraturan
21. Toleran
22. Menghormati orang lain

Karakter religius yang terbentuk pada penerapan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan pada siswa kelas *tahfidz* diantaranya:

5. Terbiasa berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran
- Pelaksanaan pembelajaran di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

¹⁹⁴ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*. (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hal. 14

¹⁹⁵ Uky Syauqiyyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius*. (Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2021), hal. 34

khususnya untuk pembelajaran *tahfidz* selalu diawali dan diakhiri dengan berdo'a terbukti diikuti dan dilaksanakan oleh para siswa siswi.

6. Lebih dekat dengan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lebih dengan Al-Qur'an ditunjukkan bahwa siswa siswi *tahfidz* mencurahkan sebagian waktu belajarnya untuk menghafal Al-Qur'an. Dan menggunakan waktunya untuk muraja'ah.

7. Terbiasa melakukan sholat sunnah

Siswa *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan dilatih dan dibimbing untuk istiqomah melaksanakan sholat dhuha dan bangun jam 3 pagi untuk melaksanakan sholat tahajud dilanjut melakukan sholat shubuh berjamaah.

8. Istighosah dan Yasin

Kegiatan Istighosah dan pembacaan yasin dilaksanakan secara rutin setelah menunaikan sholat dhuha, yang diikuti oleh seluruh siswa, utamanya siswa pada kelas *tahfidz*.

Adapun strategi yang digunakan guru untuk membentuk religius peserta didik yaitu melalui bimbingan dan pengawasan. Dalam kegiatan sholat dhuha ada guru yang bertugas untuk mengawasi dan memantau siswa. Bimbingan ditunjukkan bahwa guru selalu membimbing dalam kegiatan keagamaan, utamanya dalam pembelajaran *tahfidz*.

Sejalan dengan pernyataan (Rumayunis, 2004; 86) bahwa, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun

psikomotorik.¹⁹⁶

b. Terbentuknya Karakter Tanggungjawab Peserta Didik

Tanggung jawab merupakan kesadaran akan setiap sikap dan tingkah laku yang telah dilakukan atau bahkan akan dilakukan, baik sengaja atau tidak, baik secara personal, sosial hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pengabdian seorang hamba terhadap Tuhannya.¹⁹⁷

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:¹⁹⁸

5. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik.
6. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan.
7. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
8. Mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.

Bentuk tanggung jawab yang terdapat pada peserta didik *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung, adalah senantiasa bertanggungjawab atas kewajibannya yaitu senantiasa menjaga hafalan yang sudah dihafalkan dengan cara murajaah dan lebih memprioritaskan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Terbentuknya Karakter Sabar

Sabar secara definisi KBBI adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati,

¹⁹⁶ Syarifah Normawati, dkk, *Etika & Profesi Guru*. (Riau: PT Indagiri Dot Com, 2019), hal. 1

¹⁹⁷ Winarsih, *Pendidikan Karakter Bangsa.....*, hal. 83

¹⁹⁸ Helena Ras Ulina Sembiring, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hal. 91

tabah) dan tenang tidak tergesa-gesa.¹⁹⁹ Sejalan dengan uraian tersebut karakter sabar yang terlihat pada peserta didik *tahfidz* yang senantiasa mengulang-ngulang hafalan sampai hafal.

Sabar adalah senjata yang paling ampuh dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam kehidupan. Baik tantangan itu berupa musibah maupun berbentuk nikmat. Yang demikian itu juga mengandung pesan bahwa sabar adalah perisai diri yang paling ampuh dari setiap godaan dan tantangan.²⁰⁰ Tantangan yang peserta didik *tahfidz* yaitu tantangan untuk sabar dalam menghafal Al-Qur'an, muraja'ah, dan senantiasa untuk mempelajarinya.

M. Quraish Shihab di dalam Tafsir al-Mishbah, mengatakan bahwa sabar adalah keberhasilan menahan gejolak hawa nafsu untuk meraih hal yang baik atau lebih baik. Berarti pelaksanaan tuntunan Allah secara konsisten tanpa meronta ataupun mengeluh.²⁰¹

d. Memiliki tata krama yang baik

Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana

¹⁹⁹ Agung Surya Gumelar, *Penebar Sabar.....*, hal 2

²⁰⁰ Alaidin Koto, *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Sabar.....*, hal. 78

²⁰¹ Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqamah*. (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), hal. 20-21

seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Dalam hal ini, peserta didik *tahfidz* mampu bergaul dengan teman sebaya, guru dengan baik, dan selalu memnundukkan badan ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua.

e. Disiplin

Heidjrachman dan Husban mengungkapkan bahwa disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah. Adapun indikatornya ialah: penggunaan waktu secara efektif, ketaatan terhadap peraturan yang telah ditentukan dan datang pulang tepat waktu.²⁰²

Karakter disiplin pada siswa *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung ditunjukkan dengan istiqomah dalam melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud.

²⁰² Agung Prihantoro, *Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 15

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang “Strategi Pembelajaran Guru Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung” diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung dalam membentuk karakter siswa yaitu guru menggunakan metode tasmi’, jama’ dan murajaah, terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, yasin tahlil, dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru *tahfidz Al-Qur’an* dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di MTs Psm Rejotangan Tulungagung pendukungnya yaitu, motivasi siswa, orangtua, dan lingkungan yang bertempat tinggal di pesantren, sedangkan penghambatnya yaitu kurangnya waktu, motivasi dari peserta didik yang kurang, sehingga berdampak kurangnya disiplin dan rasa tanggungjawab atas kewajiban dalam menghafal Al-Qur’an.
3. Implikasi pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung menjadikan terbentuknya karakter siswa yang religius, tanggungjawab, sabar, mempunyai tata krama yang baik, dan disiplin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin akan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam

pelaksanaan strategi guru *tahfidz* dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

1. Kepada Kepala Madrasah

Dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung.

2. Kepada Guru

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran *tahfidzul* Qur'an, dan sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran guna tercapinya tujuan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa dan hendaknya bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih besar dan luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abbudin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Abdullah Gymnastiar, dkk. 2002. *Hidup adalah Surga*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Abdulwaly, Cece. 2015. *Hafal Al-Qur'an: Buah Sabar & Istiqamah*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.
- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abu Jawrah, Abdul Aziz. 2017. *Hafal Al-Qur'an dan Lancar Seumur Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Afrizal, Lalu Heri. 2008. *Ibadah Hati*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ajuslan Kerubun. 2016. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Menyenangkan*. Kebumen: CV Absolute Media.
- Al Adim, Alik. 2016. *Al-Quran Sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2016.
- al-Asygar, Umar Sulaiman *Ikhlas*. 2014. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Albaar, Muhammad Ridha. 2020. *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- al-Jauziyyah, Ibnu Al-Qayyim. 2010. *Indahnya Sabar*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Al-Misri, Syaikh Mahmud. *Ensiklopedia Akhlak Rasulullah Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2000. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar.
- Al-Yamani, Abdullah. 2017. *Sabar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Amirullah Syarbini dan Jumari Haryadi. 2010. *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas*

- Muhammad SAW*. Jakarta: Kawah Media.
- Anam, Ahmad Khoirul. 2021. *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arie Anang Setyo, dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Makassar: Yayasan Bercode.
- Ariga, Reni Asmara. 2020. *Buku Ajar Soft Skills Keperawatan di Era Milenial 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Arin Tentrem Mawati, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Arin Tentrem, dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Askari Zakariah, dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Development (R and D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warrahmah.
- Belia Harahap, Sri. 2020. *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Bertha Natalina Silitonga, dkk. *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Dapartemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Bumi Restu.
- Dapartemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Bumi Restu.
- Dapartemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Bumi Restu.
- Dapartemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Bumi Restu.
- Dian Mahza Zulina. 2018. "Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP Pkpu Neuheun Aceh Besar". Skripsi. Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Dianna Rahmawati, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

- Holistik Siswa SMKN di Kota Malang”, dalam <http://repository.upy.ac.id>, diakses pada tanggal 17 Desember 2021.
- Dimiyati, Azima. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Eka Aristanto, dkk. 2019. *Taut Tabungan Akhirat*. Jawa Timur: Anggota IKAPI.
- Eko Aristanto, dkk. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Ponorogo: Anggota IKAPI.
- El-Mazni, Ainur Rafiq. 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Erlina Dewi K, dkk. 2020. *Moral yang Mulai Hilang*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Fiky Handayani. 2021. “Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo”. Skripsi. Palopo, IAIN Palopo.
- Gumelar, Agung Surya. 2020. *Penebar Sabar*. Mengintip Nusantara.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hutami, Dian. 2020. *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak Religius dan Toleransi*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Isa, Abdul Qadir. 2005. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qitshi Press.
- Isti'adah, Feida Noorlaila. 2020. *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Junaedi, Mafud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Koto, Alaidin. 2014. *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Allah*. Depok: PT Rajagrafindo.
- Koto, Alaidin. 2014. *Hikmah di Balik Perintah dan Larangan Sabar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Lia Minahatul Fauziah. 2017. “Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Kelas VI di MI PUI Pasar Salasa Ciampea Bogor”. Skripsi. Jakarta: IIQ Jakarta.

- Lia Minhatul Fauziah. 2017. *“Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”*. Skripsi. Jakarta: IIQ Jakarta.
- Ludo Buan, Yohana Afliani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Ludo Buan, Yohana Alfiani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV Adanu Abimitas.
- M. Ismail Makki dan Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: IKAPI.
- M. Nurhadi. 2015. *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an”*. Skripsi. Malang: UIN Maliki.
- Madeamin, Sehe. 2021. *Pragmatik Konsep Dasar Pengetahuan Interaksi Komunikasi*. Jawa Tengah: Tahta Media Groub.
- Mamik. 2015. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Marpaung, Agus Salim. 2021. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Semua Berakar pada Karakter: Isu-isu Permasalahan Bangsa*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Miranda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Moh Ahsanulhaq. *“Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, Jurnal Prakasa Paedagogia”*. Vol 2 No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Japar, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Muhdi, Ali. 2018. *Tren Pilihan Orangtua Terhadap Pesantren*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT

Rosdakarya.

- Mumpuni, Atikah. 2013. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Muslim, *Varian Paradigma Metode dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi*. Jurnal Wahana, Vol. 1 No. 10.
- Muthoifin, dkk., “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karanganyar dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surakarta”, dalam <https://journals.ums.ac.id/index.php>, diakses tanggal 16 Desember 2021.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tassawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 344
- Nella Agustin, dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Nella Agustin, dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Neneng Nurhasanah, dkk. 2018. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Nengah Sueca. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Literasi Tulis*. Bali: Nilacakra.
- Nur Anisah Pulungan. 2019. “*Aktivitas Tahfidz Qur’an dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Nurul Ilmi*”. Skripsi. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Nurhayati. 2018. “*Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*”. Skripsi. Metro: IAIN Metro.
- Nurul Hidayah. “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan, Jurnal Ta’alum”, Vol. 04 No. 01 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/67887-ID-none.pdf> diakses 15 Desember 2021.
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. NTB: Forum Pemuda Aswaja.

- Prihantoro, Agung. 2019. *Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Qardhawi, Yusuf. 2019. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Quraish Shihab, M. 1994. *Rasionalitas Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Hidayat.
- Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan karakter anak yang Islami)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rifai. 2016. *Classroom Action Research in Cristian Class*. Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2016.
- Risma Mila Ardila, dkk., "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah", dalam <https://scholar.google.com/scholar?hl=id>, diakses pada tanggal 16 Desember 2021
- Rosidin. 2021. *Ramadhan Bersama Nabi: Tafsir dan Hadis Tematik di Bulan Suci*. Malang: Edulitera.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indagiri.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Mediahal.
- Setiawan, M. Andi. t.t. *Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shihab, M. Quraih. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Simatupang, Halim. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Su'adah, Ukky Syauqiyatus. *Pendidikan Karakter Religius (Strategi Tepat Pendidikan Agama Islam dengan Optimalisasi Masjid)*. Surabaya: CV

- Global Aksara Pers, 2021.
- Su'adah, Uky Syauqiyyatus. 2021. *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers.
- Suardi, dkk, 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Integratif Moral di Perguruan Tinggi*. Banten: CV AA Rizky.
- Subagia, I Nyoman. 2021. *Pendidikan Karakter:Pola, Peran, Implikasi Dalam Pembinaan Remaja Hindu*. Bali: Nilacakra.
- Sucipto. 2020. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Jakarta; Guepedia.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sulfa Afiyah. 2019. "*Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorog*". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suwanto. 2019. *Budaya Kerja Guru*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syam, Yunus Hanis. 2012. *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*. MedPress.
- Syarbini, Amirullah. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Takdir, Mohammag. 2019. *Psikologi Syukur*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Tobroni. 2018. *Pemikiran Pendidikan islam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ulina Sembiring, Helena Ras. 2017. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Umam, Chotibul. 2020. *Inovasi Pendidikan Islam Strategi dan Metode Pembelajaran*

- PAI di Sekolah Umum*. Riau: Dotplus Publisher.
- Umarti dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Pasal 37 ayat 1 Tentang system Pendidikan nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Utama, Prasetya. 2018. *Membangun Pendidikan Bermartabat*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Wardi. “*Strategi Guru Akhidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*”. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang.
- Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.
- Winarsih. 2019. *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.
- Zaki Zamzami dan Muhammad Syukron Maksum. Tt. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Zinnur Aini. 2020. “*Implementasi Progam Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi. Mataram, UIN Mataram.

LAMPIRAN-LAPIRAN

Profil MTs Psm Rejotangan Tulungagung

a. Lokasi Penelitian

MTs PSM Tanen secara letak strategis berada pada Jl. Raya Kandung Dsn.Purwodadi Kidul,RT 02/RW 08, Purwodadi, Tanen, Kec.Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66293. Madrasah tsanawiyah ini satu- satunya yang berada di desa Tanen. Tidak heran jika mampu menarik banyak kebanyakan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk sekolah ke MTs PSM Tanen Rejotangan. Untuk itu peminatnya sangat banyak terutama masyarakat sekitar desa.

Madrasah ini terletak sangat strategis banyak area persawahan yang mengapit di sekelilingnya. Tidak lupa pula ada tempat destinasi wisata alam yaitu air terjun kandung terdapat tidak jauh dari MTs PSM Tanen Rejotangan. Jadi tidak heran jika madrasah tsanawiyah menjadi favorit karena di dalamnya juga terdapat pondok pesantren putra maupun putri.

b. Sejarah Singkat

MTs PSM Tanen Rejotangan berasal dari embrio Pondok Sabilil Muttaqien Tanen Rejotangan Tulungagung. Pondok PSM Tanen Rejotangan Tulungagung berdiri pada 10 Oktober 1949 di desa Tanen, berada di bawah gunung kandung dan air terjun kandung. Semua tidak bisa terlepas dari sejarah Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Sabilil Muttaqin (YPI PSM Tanen) adalah salah satu contoh pendidikan Islam di Indonesia.

YPI PSM Tanen adalah yayasan yang didirikan oleh tokoh agama

di desa Tanen yaitu K.H. Afandi. Kedudukan YPI PSM Tanen sebagai lembaga pendidikan di desa ini, sejarah pendidikan Islam dapat diketahui secara utuh. Lembaga pendidikan ini telah membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat sekitar desa Tanen Rejotangan.

Tidak bisa dipungkiri jasa K.H. Afandi sangat besar dalam berdirinya YPI PSM Tanen Rejotangan. Sekarang menjadi sangat pesat dan digemari oleh masyarakat sekitar desa Tanen untuk menyekolahkan anaknya di lembaga.

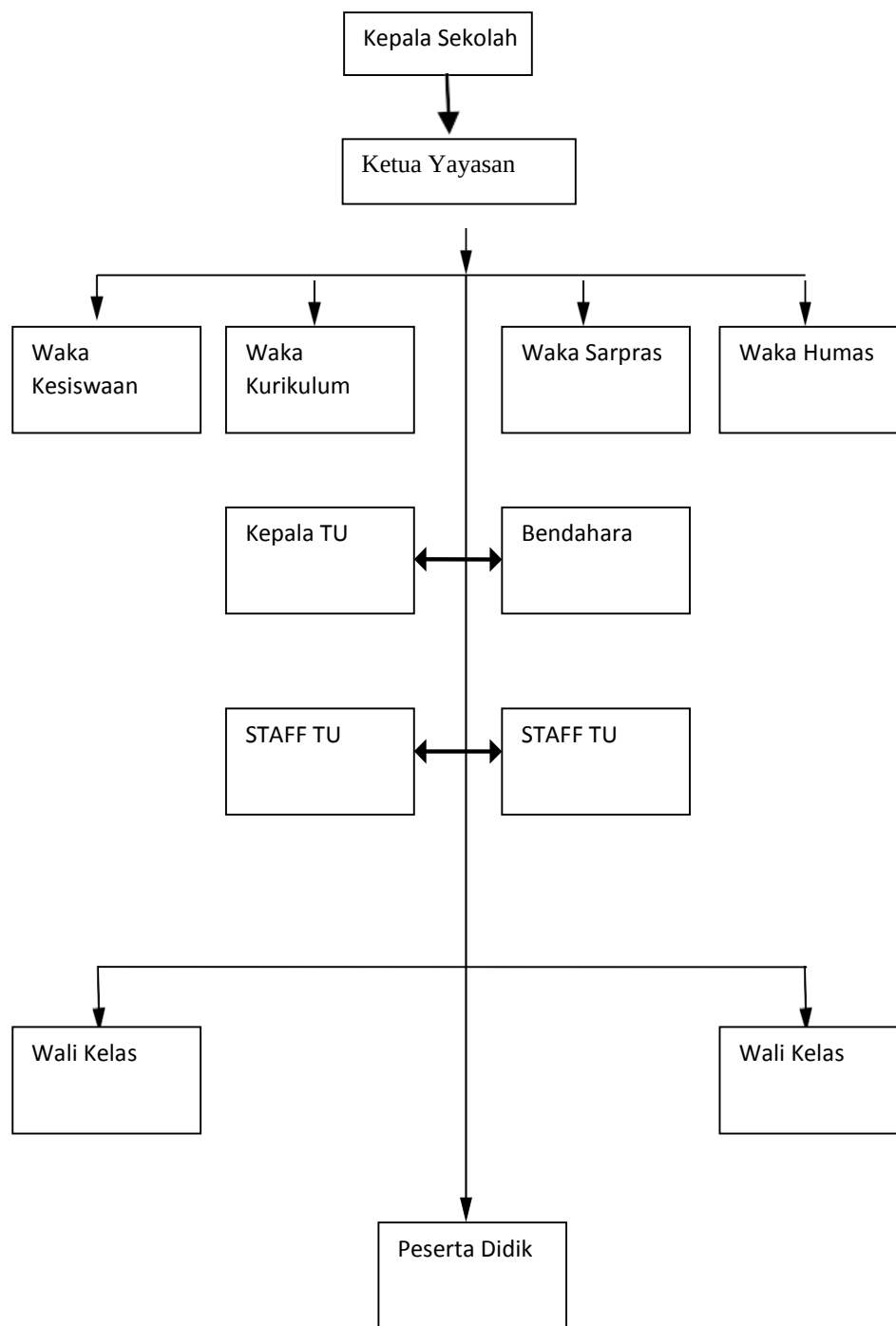
c. Visi dan Misi

Visi Madrasah :

Terbentuknya Generasi Bangsa Yang Qur'ani Unggul Dalam Beribadah, Berwawasan Aswaja, Berbudaya Lingkungan, Serta Unggul, Dalam Prestasi Berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

Misi Madrasah:

- a. Mewujudkan generasi Qur'ani melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang terpadu, terstruktur, dan terintegrasi dengan masyarakat dan lingkungan.
- b. Mewujudkan generasi yang unggul dalam iman, ilmu dan amal berbekal kemampuan di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga siswa menjadi santun, tekun, beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, dan percaya diri terhadap pribadi.
- d. Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah yang profesional.



d. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan disini ialah mereka yang mengabdikan diri dengan sukarela tanpa mengharap imbalan. Dengan setulus hati memberikan semua jasanya untuk semua peserta didik di dalam MTs PSM Tanen Rejotangan.

e. Peserta Didik

Siswa MTs PSM Tanen ajaran 2021-2022 terdiri dari tiga tingkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. Pada masa pandemi seperti sekarang ini semua siswa belajar dengan cara bergantian disekolah mulai jam 07.00-12.00 WIB. Adapun data tentang siswa di MTs PSM Tanen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	(VII)	40	30	70
2.	(VIII)	35	34	69
3.	(IX)	38	32	70

f. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs PSM Tanen fasilitas dan prasarana disediakan seperti pada tabel berikut:

No	Jenis Fasilitas dan Infrastruktur	Total
1.	Kamar Mandi	3
2.	Ruang Belajar	4
3.	Ruang Kepala Madrasah	1

4.	Ruang Guru	1
5.	Laboratorium Komputer	1
6.	Ruang TU	1
7.	Lapangan	1

g. Guru di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

NAMA	SEBAGAI GURU		TUGAS TAMBAHAN	
	MAPEL	JML	TUGAS	JML
1. Sutrisno, S.Pd	Bahasa Inggris	10	Kepala Madrasah	
2. Gufron, M.Pd	Thoriqoty			
3. Imam Syafi'i, S.Pd	Bahasa Jawa	12	Waka SarPras	
4. Dra. Hj. Uswatun Mubarakah	Al Quran Hadis	20	Waka Humas	
	Akidah Akhlaq	12	Wali Kelas VIII C	
			Piket	1
5. Rofi'ah, S.Ag	Fiqih	18	Bendahara Madrasah	
	SKI	8	Wali Kelas VIII A	
			Piket	1
6. M. Khoirul Anam M, S.Ag	Bahasa Arab	16	Waka Kesiswaan	
			Piket	2
7. Ahmad Zaini	Tartil	9		
8. Ulul Hikmah, S.Tp	IPA	2		
9. Siti Masyithoh, S.Pd	Prakarya	6	Piket	1
10. Wahyu	Akidah Akhlaq	6	Wali Kelas VII C	

Muthoharoh, S.Pd.I				
	Seni Budaya	12		
	Bahasa Daerah	6		
11. Lutfi Muinah, S.Pd	Bahasa Inggris	20	Wali Kelas VII B	
	Bahasa Indonesia	10	Piket	1
12. Titik Widyawati, S.Pd.I	SKI	6	Pembina Tahfidz	
	Bahasa Arab	8		
	Al Quran Hadis	2		
13. Ahmad Suhaili, S.Pd	IPA	22	Wali Kelas VII A	
			Piket	2
14. Isrok Firdausah, S.Pd	PKN	10	BP/BK	
			Piket	2
15. Lilis Endang S, S.Ag	IPS	10		
			Piket	1
16. Nira Darisatun Nikmah, S.Pd	IPS	20	Wali Kelas IX C	
			Piket	2
17. Husnul Khotimah, S.Si,S.Pd	Matematika	16	Piket	1
18. Dwi Wahyuningsih, S.Pd	Matematika	14	Waka Kurikulum	
	Seni Budaya	6	Piket	1
19. Lutfi Aprilia S, M.Pd	SKI	4		
	PKY	12		
20. Syahrizal Zuhri, S.Pd	PJOK	18	Wali Kelas IX B	
			Piket	1
21. Anhar	Bahasa Indonesia	20	Wali Kelas IX A	

Mustafid, S.Pd				
			Piket	2
22. Umi Wasi'ah	Thoriqoty	12	Piket	2
23. Khoirunnisa' Purnamasari, S.AP	PKN	14	Wali Kelas VIII B	
			Piket	1
24. Siti Mayaatur Roisah	Thoriqoty	6	Piket	2
25. Ayuma Jauharoh Jarro BM,S.Si	IPA	6		
26. Moh. Abror Bil A'la, S.Pd	PJOK	6	Piket	6
Jumlah JTM per pekan				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221
Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656
Website: <http://tik.iaintulungagung.ac.id>, E-mail: fik@iaintulungagung.ac.id

13 Desember 2021

Nomor : B - 3663 /In.12/F.II/TL.00/12/2021
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Di -

Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharap dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu. Adapun data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Rika Septiani
NIM : 12201183045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Telepon : 087864271397
Judul Penelitian : STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS PSM REJOTANGAN TULUNGAGUNG

Demikian surat ini atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.
Wassalamualaikum wr. wb.



Dekan,

Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I
NIP. 19650903 199803 2 001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Tulungagung sebagai laporan;
2. Yang bersangkutan sebagai pegangan.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
TANEN REJOTANGAN TULUNGAGUNG
MADRASAH TSANAWIYAH PSM TANEN

STATUS : TERAKREDITASI B

NSM : 121235040022

NPSN : 20584977

Alamat : Jl. Kandung Tanen Rejotangan Tulungagung (66293)

e-mail : mts.psmtanen@gmail.com website : www.mtspsmtanen.sch.id

Nomor : MTs.517/PP.01.06/058/XI/2021

Tulungagung, 29 Oktober 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung

Di tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian Nomor: B-2784/In.12/F.II/TL.00/10/2021 pada tanggal 2 Agustus 2021 yang diajukan pada madrasah kami atas nama:

Nama : Rika Septiani

NIM : 12201183045

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telepon : 087864271397

Judul Penelitian: STRATEGI GURU TAHFIDZ AL QURAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA Di MTs PSM TANEN REJOTANGAN

Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melaksanakan kegiatan penelitian untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul tersebut di atas beserta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penulisan skripsi tersebut sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Tulungagung, 11 November 2021

Kepala Madrasah,



Surrieno, S.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN
TANEN REJOTANGAN TULUNGAGUNG
MADRASAH TSANAWIYAH PSM TANEN

STATUS : TERAKREDITASI B
NSM : 121235040022 NPSN : 20584977
Alamat : Jl. Kandung Tanen Rejotangan Tulungagung (66293)
e-mail : mts.psmtanen@gmail.com website : www.mtspsmtanen.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.517/PP.01.06/061/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutrisno, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah PSM Tanen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rika Septiani
NIM : 12201183045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mata Kuliah : Skripsi
Data Dimaksud : Penelitian
Waktu Pelaksanaan : Desember 2021 – Januari 2022

telah melaksanakan Penelitian Skripsi di madrasah kami selama waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,



Sutrisno, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Mayor Gajah Mada Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66121

Telpin: (0354) 321513 - 321656 Faksimile: (0354) 321656

Website: <http://iain-tulungagung.ac.id> E-mail: iain@iain-tulungagung.ac.id

**FORM KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : RIKA SEPTIANI
NIM : 12201183045
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi/Tugas akhir : STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS PSM
REJOTANGAN TULUNGAGUNG
Pembimbing : SUWANTO M.S.I

No	Tgl	Hal	Isi	Tanda Tangan
1	6-10-2021	1 - 3	1. Revisi Proposal	
2	12-10-2021	1 - 3	1. Memperbaiki latar belakang 2. Memperbaiki Sistematika Penulisan 3. Memperbaiki Judul	
3	21-10-2021	1 - 3	1. Memperbaiki Sistematika Penulisan 2. Menambahkan teori bab 2	
4	26-10-2021		1. Menambahkan teori 2. Melanjutkan bab 4-6	

No	Tanggal	Topik/Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5.	10-11-2021	Bab 4-6	1. Revisi Bab 4-6	W/HA
6.	3-2-2022	4-6	1. Revisi Bab 4-6	W/HA
7.	10-2-2022		1. Revisi Bab 4-6 2. Skripsi lengkap 3. Bab 2 teori 4. Lampiran - Profil - Izin Penelitian - Ket. Selesai meneliti - transkrip wawancara - Dokumentasi (hasil) - Hasil Observasi - Foto wawancara - Foto lokasi	W/HA
8.	17-2-2022		Skripsi Full	W/HA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221

Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656

Website : <http://ftik.iaain-tulungagung.ac.id> E-mail : ftik@iaain-tulungagung.ac.id

Nomor :
Lamp. :
Hal. : **Laporan selesai BimbinganSkripsi**

Yth. Koordinator Progam Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUWANTO, M.S.I
NIP : 198512122018011002
Pangkat/Golongan : Penata/3C
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai : **Pembimbing Skripsi**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Rika Septiani
NIM : 12201183045
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter
Siswa di MTs Psm Rejotangan Tulungagung

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung, 19 April 2022

Pembimbing,

SUWANTO, M.S.I
NIP. 19851212 201801 1 002

INSTRUMEN WAWANCARA

STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTS PSM REJOTANGAN

Daftar Pertanyaan Kepala Madrasah

1. Sejak kapan pembelajaran tahfidz diberlakukan?
2. Bagaimana awal berdirinya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan?
3. Apa tujuan berdirinya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
4. Siapa yang mengajar progam Tahfidz Al-Qur'an?
5. Bagaimana alokasi waktu dari pembelajaran tahfidz?
6. Apakah pembelajaran tahfidz tetap berjalan di masa pandemi?
7. Apakah ada target untuk pembelajaran tahfidz?
8. Bagaimana Strategi guru tahfidz Al-quran dalam memntuk karakter siswa?
9. Apa yang mendukung suksesnya pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?
10. Apa hambatan dari pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?
11. Bagaimana karakter peserta didik tahfidz?

Daftar Pertanyaan Guru Pembimbing Tahfidz

1. Bagaimanan jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tahfidz?
3. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?
4. Metode apa yang paling disenangi oleh siswa?
5. Bagaimana Strategi guru tahfidz Al-quran dalam memntuk karakter siswa?

6. Apa faktor pendukung dari suksesnya pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?
7. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter siswa ?
8. Apa kegiatan istiqomah yang diwajibkan dalam pembelajaran tahfidz untuk menunjang dari suksesnya pembelajaran tahfidz ?
9. Apakah ada hukuman bagi siswa siswi yang tidak mengikuti pembelajaran ?
10. Apa saja dampak pembentukan karakter dari pembelajaran tahfidz terhadap peserta didik kelas tahfidz?

Daftar pertanyaan Guru Pengajar kelas tahfidz:

1. Bagaimana karakter siswa tahfidz ketika di kelas ?
2. Apakah siswa tahfidz juga mengikuti pembelajaran mata pelajaran dengan baik ?
3. Apa kendala yang terjadi di kelas ?
4. Apa kelebihan siswa siswi tahfidz dibanding siswa reguler ?

Daftar Pertanyaan siswa/siswi:

1. Siapa yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an?
2. Apa penyebab kesulitan menghafal, dan apa saja kesulitannya?
3. Bagaimana cara adik, mengatasi kesulitan dalam menghafal ?
4. Apa Metode yang paling mudah dalam menghafal Al-Qur'an ?
5. Bagaimana cara manajemen waktu antara setoran hafalan, murojaah, kegiatan pondok dan sekolah ?
6. Waktu yang paling mudah digunakan untuk menghafal dan murajaah?
7. Apa amalan istiqomah yang dilakukan dalam menunjang kemudahan dalam menghafal ?

HASIL WAWANCARA

STRATEGI GURU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI MTS PSM REJOTANGAN

1. Kepala Madrasah : Bapak Sutrisno

Peneliti : Sejak kapan pembelajaran tahfidz diberlakukan?

Narasumber : Pada tahun 2018 itu karena adanya terubusan dari pihak madrasah untuk bekerjasama dengan pondok pesantren Sabilul Muttaqin yang pondoknya berada satu wilayah dengan madrasah.

Peneliti : Bagaimana awal berdirinya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan?

Narasumber : Awalnya pihak sekolah bekerjasama untuk membuat progam dengan tujuan agar para siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid, di dukung karena salah satu guru kami ada yang hafidhoh maka pihak madrasah membuat progam *tahfidz*. Pada tahun pertama peminat untuk mengikuti progam *tahfidz* ada sekitar 21 siswa, dan masih sebagian yang bermukim di pondok pesantren. Dan untuk tahun berikutnya untuk siswa siswi yang mengikuti progam *tahfidz* diwajibkan untuk bermukim di pondok pesantren. dan pada tahun kedua (2019) siswa siswi *tahfidz* mengikuti ajang perlombaan porseni tingkat MTs se-kabupaten Tulungagung pada cabang *tahfidz* Al-Qur'an, hingga memperoleh juara satu untuk laki-laki, dan juara dua untuk perempuan. MTs Psm Rejotangan Tulungagung memiliki tiga kelas untuk kelas tujuh, tiga kelas kelas delapan, dan tiga kelas

kelas Sembilan. Pada setiap jenjang terdapat satu kelas khusus *tahfidz* Al-Qur'an.

Peneliti : Apa tujuan berdirinya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Narasumber : Menjadikan generasi yang Qur'ani yang tidak hanya unggul dari segi intelektual tetapi juga spiritual, dengan cara memfasilitasi siswa dalam belajar Al-Quran yang ditargetkan agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, kemudian menghafal.

Peneliti : Siapa yang mengajar program Tahfidz Al-Qur'an?

Narasumber : Salah satu guru kita ada yang hafidzah yang merupakan salah satu faktor pendukung dari berdirinya pembelajaran tahfidz, jadi kita ada gurunya dulu baru dibentuk programnya bukan sebaliknya.

Peneliti : Bagaimana alokasi waktu dari pembelajaran tahfidz?

Narasumber : Pembelajaran *tahfidz* disini dilaksanakan mulai dari hari senin sampai Kamis, jadi empat hari dalam seminggu. Waktu pelaksanaannya mulai dari jam 07.00-09.30 WIB

Peneliti : Apakah pembelajaran tahfidz tetap berjalan di masa pandemi?

Narasumber : Iya, Pada masa pandemi siswa siswi yang mengikuti program *tahfidz* tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka, namanya belajar Al-Qur'an kan akan maksimal jika berhadapan langsung dengan guru, jadi kegiatan di pondok tetap aktif seperti biasanya. Bedanya ketika sebelum pandemi pembelajaran menggunakan seragam sekolah sedangkan ketika pandemic tidak diwajibkan menggunakan seragam. Dan bahkan, siswa siswi kami tetap melaksanakan pembelajaran *tahfidz* ketika sekolah formal libur.

Dari situ pihak madrasah berkomitmen agar siswa siswi bisa focus dengan Al-Qur'an.

Peneliti : Apakah ada target untuk pembelajaran tahfidz?

Narasumber : Awalnya ditargetkan minimal 3 tahun dapat 3 juz, akan tetapi untuk sementara ditargetkan agar siswa siswi mampu menjaga hafalannya, mengingat harus membagi waktunya dengan sekolah umum.

Peneliti : Bagaimana Strategi guru tahfidz Al-quran dalam memntuk karakter siswa?

Narasumber : Pada pembelajaran *tahfidz* ada beberapa metode yang digunakan oleh guru pembimbing *tahfidz* dimana disesuaikan dengan keadaan siswa *tahfidz*, agar mereka merasa mudah dan tidak merasa terbebani dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*.

Peneliti : Apa yang mendukung suksesnya pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?

Narasumber : Adanya salah satu guru kita yang hafidzoh dimana memiliki kemampuan dan membidangi dibidang Al-Qur'an.pihak madrasah juga bekerjasama dengan pondok pesantren sabilul rosyad, jadi siswa siswi kelas *tahfidz* itu diwajibkan untuk bermukim dipondok pesantren. Sehingga siswa siswi kelas *tahfidz* bisa lebih fokus dalam menghafal, selain itu siswa siswi kelas *tahfidz* juga diajarkan pembelajaran kitab kuning di pesantren.

Peneliti : Apa hambatan dari pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?

Narasumber : Kalau hambatan itu pasti ada ya, beberapa hambatannya itu kebanyakan dari peserta didik itu sendiri, yaitu kurangnya motivasi dari dalam karena ada beberapa peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz* itu atas dasar suruhan dari orang tua, terutama untuk kelas tujuh itu sikapnya masih dibawa'' dari sd jadi kurang bisa tanggungjawab atas dirinya sendiri.

Peneliti : Apa saja kegiatan tambahan dari kelas *tahfidz*?

Narasumber : Selain sholat wajib berjamaah, disini juga banyak kegiatan keagamaan seperti halnya kegiatan rutin sholat dhuha dan istighosah setiap pagi, istiqomah sholat tahajud, kegiatan yasinan juga, dan dari pihak guru kita rajin memantau kepada para siswa utamanya siswa *tahfidz*, dimana mereka kan bermukim di pondok, dan akan diberikan teguran bahkan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas

Peneliti : Bagaimana dampak strategi guru *tahfidz* Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik *tahfidz*?

Narasumber : Dampak yang terlihat secara jelas peserta didik mempunyai karakter religius yaitu rajin sholat dhuha dan istiqomah bangun jam tiga untuk melakukan sholat tahajud bersama disusul sholat shubuh berjamaah, setelah selesai sholat shubuh peserta didik melakukan murajaah secara mandiri. selain itu peserta didik kelas *tahfidz* memiliki karakter tanggungjawab, dimana mereka melakukan murajaah Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu mereka juga sabar dalam menghafalkan Al-Qur'an terbukti dengan ketika mereka belum lancar ketika setoran hafalan mereka mau mengulang lagi dipertemuan berikutnya sampai benar-benar hafal.

Selain itu, Mereka peserta didik kelas *tahfidz* sopan terhadap guru, terbukti ketika berjalan didepan seseorang yang lebih tua mereka menundukkan badan, dalam berkomunikasi dengan guru mereka menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

2. Guru Pembimbing Tahfidz : Ustadzah Titik

Peneliti : Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?

Narasumber : Jadwalnya empat hari mulai senin sampai dengan kamis jam 07.00 sampai dengan jam 09.30 jadi setiap harinya kegiatan dilaksanakan selama dua jam setengah.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Psm Rejotangan Tulungagung?

Narasumber : Ada berbagai metode yang saya gunakan dalam pembelajaran *tahfidz* ini. Yang pertama metode *tasmi'* yaitu saya bacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif kemudian diikuti oleh siswi *tahfidz* dan diulang beberapa waktu lalu diberikan waktu secara mandiri untuk menghafal sebelum disetorkan ke saya. Yang kedua metode jama' seperti yang sudah saya sampaikan, menghafal dilakukan dengan cara kolektif, atau bersama-sama yang awalnya saya pimpin dengan membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswi menirukan bersama-sama. Yang terakhir metode murajaah ayat yang baru dihafal ketika sudah terkumpul seperempat juz di semakkan oleh teman bergandengan dua-dua, setelah sudah terkumpul setengah juz di setorkan lagi kepada saya dengan syarat harus lancar.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran tahfidz?

- Narasumber :Pembelajaran dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian *ustadzah* membimbing secara klasikal ayat yang akan dihafal, dibaca berkali-kali secara *binadzor* untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbaiki bacaan
- Peneliti : Metode apa yang paling disenangi oleh siswa?
- Narasumber :Metode yang disukai kebanyakan siswa karena menurut mereka lebih memudahkan yaitu metode muraja'ah, karena membantu untuk memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan, dan membantu agar tidak melupakan hafalan yang telah lama disetorkan.
- Peneliti : Bagaimana setoran hafalan untuk siswa?
- Narasumber :Setoran hafalannya setiap pertemuan, sebenarnya minimal satu halaman untuk nambahnya. Akan tetapi saya lebih menekankan terhadap lancarnya hafalan, apabila masih belum lancar setoran yang kemarin diulangi sampai lancar. Karena menurut saya kurang pas jika nambah hafalan banyak, tapi hafalan yang sudah berlalu belum lancar apalagi tidak terjaga. Karena yang lebih saya tekankan pada pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an itu istiqamah murajaah. Dan saya selalu memotivasi kepada para siswa untuk murajaah terus, karena yang terpenting bagi seorang penghafal Al-Qur'an adalah Istiqamah dalam muraja'ah
- Peneliti : Apa faktor pendukung dari suksesnya pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter?
- Narasumber : Yang paling utama ya motivasi dari diri peserta didik itu sendiri yang berkomitmen untuk belajar Al-Qur'an, dan orangtua yang selalu mendukung anaknya. Selain itu, dengan diwajibkannya peserta didik kelas *tahfidz* bermukim di pondok

pesantren, yang mana terdapat peraturan dari pondok pesantren, salah satunya yaitu tidak boleh membawa hp sehingga meminimalisir peserta didik dari menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang kurang bermanfaat.

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz, utamanya dalam pembentukan karakter siswa ?

Narasumber : Hambatannya kebanyakan dari diri sendiri, usia kelas mts itu masih kekanak-kanakan, suka bergurau terutama untuk yang kelas tujuh itu kan masih baru ya. Atau biasanya peserta didik yang kurang sungguh-sungguh itu karena mengikuti kelas *tahfidz* atas dasar paksaan orangtua

Peneliti : Adakah kegiatan istiqomah yang diwajibkan dalam pembelajaran tahfidz untuk menunjang dari suksesnya pembelajaran tahfidz ?

Narasumber : Kegiatan sholat dhuha itu kegiatan yang harus diikuti oleh para siswa, agar mereka juga terbiasa melaksanakan sholat sunnah, namanya juga anak-anak sebagai guru kita harus rutin untuk memantau. Dan setiap satu bulan sekali kita adakan rutinan qotmil Qur'an di rumah siswa secara bergilir, atau biasanya jika ada yang punya hajat kita melaksanakan qotmil di rumah tersebut

Peneliti : Apakah ada hukuman bagi siswa siswi yang tidak mengikuti pembelajaran?

Narasumber : Biasanya akan diberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan tanpa adanya alasan yang jelas, seperti saya akan memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat dalam pembelajaran *tahfidz* dengan cara berdiri sambil membaca Al-

Qur'an

Peneliti : Apa saja dampak pembentukan karakter dari pembelajaran tahfidz terhadap peserta didik kelas tahfidz?

Narasumber : Peserta didik memiliki karakter yang baik, mereka melaksanakan sholat dhuha dan sholat tahajud dengan istiqomah. mereka juga bertanggungjawab atas waktunya yang lebih memprioritaskan terhadap Al-Qur'an. mereka berkomitmet untuk terus bersama Al-Qur'an. Sifat anak-anak disini baik-baik, seperti menyapa dan bercakap kepada guru dengan bahasa yang baik, salim kepada guru setiap kali bertemu. sebenarnya ada satu dua yang kurang sopan tapi sebagian besar mereka mempunyai tata karma yang baik.

3. Guru Pengajar Kelas Tahfidz : Bu Dwi

Peneliti : Apakah siswa tahfidz juga mengikuti pembelajaran mata pelajaran dengan baik ?

Narasumber : Iya, mereka mengikuti pembelajaran sama seperti siswa reguler.

Peneliti : Apa kendala yang terjadi di kelas ?

Narasumber : Anak pondok itu terlalu santai ketika masuk sekolah, contohnya kalau kesekolah kadang berangkatnya kurang tepat waktu, ya karena meremehkan lokasi bermukimnya satu wilayah dengan madrasah.

Peneliti : Apa kelebihan siswa siswi tahfidz dibanding siswa reguler ?

Narasumber : Untuk pembelajarannya ada sedikit berbeda dengan peserta didik reguler, kompetensi dasar juga dibedakan semisal untuk kelas reguler satu pertemuan melampui dua kd untuk kelas

tahfidz satu pertemuan satu kd saja, karena mereka juga ada yang lebih diprioritaskan, mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik menurut saya merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa.

Peneliti : Bagaimana karakter siswa *tahfidz* ketika di kelas ?

Narasumber : Anak *tahfidz* itu baik, sopan, meskipun ada beberapa juga yang masih kurang, kalau ada yang begitu ya dinasehati terus

4. Siswi Tahfidz : Rania Azzahra Putri Suprianto

Peneliti : Siapa yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Guru *tahfidz* Al-Qur'an untuk siswa perempuan yaitu *Ustadzah* Titik. Beliau adalah seorang hafidzah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*?

Narasumber : Pada pembelajaran *tahfidz* *ustadzah* membacakan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan secara kolektif, kemudian kami mengikuti ayat yang telah dibacakan oleh *ustadzah*. Dan bagi yang sudah hafal itu sangat membantu untuk memperlancar hafalan. *Ustadzah* memberikan waktu untuk menghafal secara mandiri sebelum disetorkan kepada beliau. Setelah selesai setoran kami murajaah secara berpasangan sebanyak seperempat juz, jika sudah terkumpul setengah juz disimakkan langsung oleh *ustadzah*.

Peneliti : Apa penyebab kesulitan menghafal, dan apa saja kesulitannya?

- Narasumber : Saya itu kalau di pondok kadang rindu ingin pulang, kadang saya juga kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sekolah, kegiatan pondok, dan murajaah. Tapi Alhamdulillah saya bisa handle dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana cara adik, mengatasi kesulitan dalam menghafal ?
- Narasumber : Sabar, dan terus berusaha.
- Peneliti : Apa motivasi dalam menghafal, atau faktor pendukung adik dalam menghafal ?
- Narasumber : Saya masuk kelas *tahfidz* ini atas kemauan saya sendiri dan didukung oleh orangtua, dengan bermukim di pondok pesantren saya bisa lebih fokus dalam belajar dan mengaji. Selain itu fasilitas di pondok pesantren juga mendukung
- Peneliti : Apa Metode yang paling mudah dalam menghafal Al-Qur'an?
- Narasumber : Menurut saya metode yang saya sukai yaitu murajaa'ah karena menurut saya paling mudah, dengan murajaah saya bisa memperlancar hafalan saya dan menjaga hafalan saya yang telah lalu.
- Peneliti : Bagaimana cara manajemen waktu antara setoran hafalan, murojaah, kegiatan pondok dan sekolah ?
- Narasumber : Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, biasanya saya sempat belajar untuk pelajaran umum itu malam setelah kegiatan pondok.
- Peneliti : Waktu yang paling mudah digunakan untuk menghafal dan murajaah?

Narasumber : Setelah shubuh mbak.

Peneliti : Apa amalan istiqomah yang dilakukan dalam menunjang kemudahan dalam menghafal ?

Narasumber : sholat dhuha dan sholat tahajud mbak, dan kita bangun mulai jam 3.

5. Siswa Tahfidz : Muhammad Nur Ramadhan

Peneliti : Siapa yang membimbing dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Untuk laki-laki pak Ghufroon. Beliau seorang hafidz.

Peneliti : Apa penyebab kesulitan menghafal, dan apa saja kesulitannya?

Narasumber : Kalau saya kurangnya waktu, di pondok itu setelah magrib ada kegiatan ngaji kitab kuning. Terus kalau belajar materi pelajaran umum itu bisanya malam-malam setelah kegiatan pondok selesai. Selain itu saya sebenarnya masih pingin punya banyak waktu untuk bermain bersama teman-teman, akan tetapi tidak bisa karena jadwal yang begitu padat

Peneliti : Bagaimana cara adik, mengatasi kesulitan dalam menghafal ?

Narasumber : Sabar

Peneliti : Apa Metode yang paling mudah dalam menghafal Al-Qur'an?

Narasumber : Kalau saya murajaah, soalnya tinggal mengulang yang sudah saya hafalkan sehingga menjadi tambah melekat dalam ingatan.

Peneliti : Bagaimana cara manajemen waktu antara setoran hafalan, murojaah, kegiatan pondok dan sekolah ?

Narasumber : Dijalani saja mbak. Dan terus berusha.

Peneliti : Waktu yang paling mudah digunakan untuk menghafal dan murajaah?

Narasumber : Setelah shubuh

Peneliti : Apa amalan istiqomah yang dilakukan dalam menunjang kemudahan dalam menghafal ?

Narasumber : wajib sholat tahajud mbak, jam 3 sudah bangun.

Dokumentasi Hasil Observasi



Setoran Hafalan



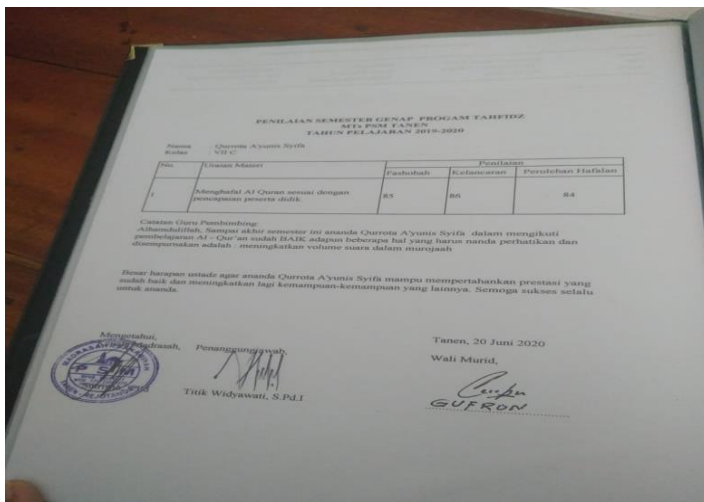


Berdo'a Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Dokumentasi Hasil



Penilaian Semester dan Jadwal Pembelajaran



MTs PSM TANEN Semester Ganjil 2021-2022											
HARI	JAM KB	WAKTU	KE	KE	KE	KE	KE	KE	KE	KE	KODE GURU
KELAS 1	1	08.45-09.30	SUDATY BUKHA								
	2	09.30-10.00	AD	4	1212	12	238	3			1. Nurhidayah, S. Pd
	3	10.00-10.30	AD	4	1212	12	238	3			2. Laili Anindya, S. Pd
	4	10.30-11.00	AD	4	1212	12	238	3			3. Nurhidayah, S. Pd
	5	11.00-11.30	AD	4	1212	12	238	3			4. Nurhidayah, S. Pd
	6	11.30-12.00	AD	4	1212	12	238	3			5. Nurhidayah, S. Pd
	7	12.00-12.30	AD	4	1212	12	238	3			6. Nurhidayah, S. Pd
	8	12.30-13.00	AD	4	1212	12	238	3			7. Nurhidayah, S. Pd
	9	13.00-13.30	AD	4	1212	12	238	3			8. Nurhidayah, S. Pd
	10	13.30-14.00	AD	4	1212	12	238	3			9. Nurhidayah, S. Pd
KELAS 2	1	08.45-09.30	SUDATY BUKHA								
	2	09.30-10.00	AD	4	1212	12	238	3			10. Nurhidayah, S. Pd
	3	10.00-10.30	AD	4	1212	12	238	3			11. Nurhidayah, S. Pd
	4	10.30-11.00	AD	4	1212	12	238	3			12. Nurhidayah, S. Pd
	5	11.00-11.30	AD	4	1212	12	238	3			13. Nurhidayah, S. Pd
	6	11.30-12.00	AD	4	1212	12	238	3			14. Nurhidayah, S. Pd
	7	12.00-12.30	AD	4	1212	12	238	3			15. Nurhidayah, S. Pd
	8	12.30-13.00	AD	4	1212	12	238	3			16. Nurhidayah, S. Pd
	9	13.00-13.30	AD	4	1212	12	238	3			17. Nurhidayah, S. Pd
	10	13.30-14.00	AD	4	1212	12	238	3			18. Nurhidayah, S. Pd
KELAS 3	1	08.45-09.30	SUDATY BUKHA								
	2	09.30-10.00	AD	4	1212	12	238	3			19. Nurhidayah, S. Pd
	3	10.00-10.30	AD	4	1212	12	238	3			20. Nurhidayah, S. Pd
	4	10.30-11.00	AD	4	1212	12	238	3			21. Nurhidayah, S. Pd
	5	11.00-11.30	AD	4	1212	12	238	3			22. Nurhidayah, S. Pd
	6	11.30-12.00	AD	4	1212	12	238	3			23. Nurhidayah, S. Pd
	7	12.00-12.30	AD	4	1212	12	238	3			24. Nurhidayah, S. Pd
	8	12.30-13.00	AD	4	1212	12	238	3			25. Nurhidayah, S. Pd
	9	13.00-13.30	AD	4	1212	12	238	3			26. Nurhidayah, S. Pd
	10	13.30-14.00	AD	4	1212	12	238	3			27. Nurhidayah, S. Pd
KELAS 4	1	08.45-09.30	SUDATY BUKHA								
	2	09.30-10.00	AD	4	1212	12	238	3			28. Nurhidayah, S. Pd
	3	10.00-10.30	AD	4	1212	12	238	3			29. Nurhidayah, S. Pd
	4	10.30-11.00	AD	4	1212	12	238	3			30. Nurhidayah, S. Pd
	5	11.00-11.30	AD	4	1212	12	238	3			31. Nurhidayah, S. Pd
	6	11.30-12.00	AD	4	1212	12	238	3			32. Nurhidayah, S. Pd
	7	12.00-12.30	AD	4	1212	12	238	3			33. Nurhidayah, S. Pd
	8	12.30-13.00	AD	4	1212	12	238	3			34. Nurhidayah, S. Pd
	9	13.00-13.30	AD	4	1212	12	238	3			35. Nurhidayah, S. Pd
	10	13.30-14.00	AD	4	1212	12	238	3			36. Nurhidayah, S. Pd

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Kepala
Madrasah



Wawancara Guru Pembimbing Tahfidz



Wawancara dengan Guru Pengajar Kelas Tahfidz



Wawancara Siswi Tahfidz



Wawancara Siswa Tahfidz

Lokasi MTs Psm Rejotangan Tulungagung





BIODATA PENULIS



Rika Septiani, lahir di Kota Tulungagung pada tanggal 15 September 1999. Anak ke-1 dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Khoirur Rohim dan Ibu Naning Hartini. Tempat tinggal di Desa Wonorejo rt. 01 rw. 01 Dsn. Bendilmuning Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon pada usia 7 tahun dan lulus pada usia 12 tahun yang kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 SUMBERGEMPOL, tiga tahun kemudian meneruskan pendidikan di MAN 1 TULUNGAGUNG. Penulis akhirnya menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN TULUNGAGUNG yang sekarang menjadi UIN SATU TULUNGAGUNG. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam studi Pendidikan Agama Islam.